

**DAMPAK *FATHERLESS* TERHADAP
KONDISI PSIKOLOGIS REMAJA DI DESA
TANJUNG HARAPAN KECAMATAN PANGKATAN
KABUPATEN LABUHANBATU**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S. Sos) dalam Bidang
Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

**SRI DIAH RIANI
NIM. 1930200040**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH
ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

**DAMPAK *FATHERLESS* TERHADAP
KONDISI PSIKOLOGIS REMAJA DI DESA
TANJUNG HARAPAN KECAMATAN PANGKATAN
KABUPATEN LABUHANBATU**



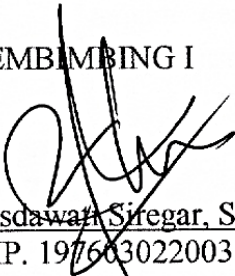
SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S. Sos) dalam Bidang
Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

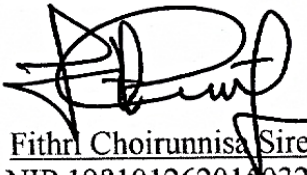
Oleh

**SRI DIAH RIANI
NIM. 1930200040**

PEMBIMBING I


Risdawan Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 197603022003122001

PEMBIMBING II


Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi
NIP.198101262015032003

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH
ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
an. **Sri Diah Riani**
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, 17 Oktober 2023
Kepada Yth:
Ibu Dekan FDIK
UIN SYAHADA Padangsidempuan
di:
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Sri Diah Riani** yang berjudul: "**Dampak *Fatherless* Terhadap Kondisi Psikologis Remaja Di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

PEMBIMBING I

Risdawati Siregar, S.Ag.,M.Pd
NIP. 197603022003122001

PEMBIMBING II

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi
NIP. 198101262015032003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Diah Riani
NIM : 1930200040
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / Bimbingan Konseling Islam
Judul Skripsi : Dampak *Fatherless* Terhadap Kondisi Psikologis Remaja di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak dilakukan plagiasi sesuai dengan kode etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 kode etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 17 Oktober 2023
Pembuat Pernyataan



SRI DIAH RIANI
NIM. 1930200040

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **SRI DIAH RIANI**
NIM : **1930200040**
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan 'Ilmu Pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non Exlusive Royalty-Free Right*) atas Karya Ilmiah saya yang berjudul **"Dampak *Fatherless* Terhadap Kondisi Psikologis Remaja di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten LabuhanbatuPeran"** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap tercantum nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : 17 Oktober 2023



SRI DIAH RIANI
NIM. 1930200040



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Sri Diah Riani
NIM : 1930200040
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : **DAMPAK FATHERLESS TERHADAP KONDISI
PSIKOLOGIS REMAJA DI DESA TANJUNG
HARAPAN KECAMATAN PANGKATAN
KABUPATEN LABUHANBATU**

Ketua

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi
NIP. 198101262015032003

Sekretaris

Risdawati Siregar, S.Ag.,M.Pd
NIP. 197603022003122001

Anggota

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi
NIP. 198101262015032003

Risdawati Siregar, S.Ag.,M.Pd
NIP. 197603022003122001

Dr. Fauzi Rizal, S.Ag.,M.A
NIP. 197305021999031003

Dr. Riem Malini Pane, M.Pd
NIP. 198703012015032003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Selasa, 17 Oktober 2023
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 82,75 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,61
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 114/Un.28/F.4c/PP.00.9/10/2023

Judul Skripsi : **DAMPAK *FATHERLESS* TERHADAP KONDISI
PSIKOLOGIS REMAJA DI DESA TANJUNG
HARAPAN KECAMATAN PANGKATAN
KABUPATEN LABUHANBATU**

Nama : **SRI DIAH RIANI**
NIM : **1930200040**
Prodi : **BIMBINGAN KONSELING ISLAM**

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidempuan, 26 Oktober 2023

Dekan,



Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP 197403192000032001

ABSTRAK

Nama : Sri Diah Riani
NIM : 1920300040
Judul : Dampak *Fatherless* Terhadap Kondisi Psikologis Remaja di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah hilangnya peran ayah dalam pengasuhan dan perkembangan anak (*fatherless*) sehingga menimbulkan dampak negatif terhadap kondisi psikologis anak saat remaja khususnya pada remaja yang orang tuanya sudah bercerai (*broken home*). Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dan tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apa penyebab terjadinya *fatherless* di Desa Tanjung Harapan, dan bagaimana dampak *fatherless* terhadap kondisi psikologis remaja.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yang menggunakan metode deskriptif dan jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan melalui observasi non partisipan, wawancara non terstruktur, dan dokumentasi. Informan penelitian adalah orang yang diteliti dan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah informan sebanyak 12 orang. Data primer dalam penelitian ini adalah remaja laki-laki dan perempuan yang berusia 14-21 tahun dengan jumlah 6 orang remaja, sedangkan data sekunder diambil dari 6 orangtua/wali remaja dan 3 orang teman dekat remaja yang mengalami *fatherless*. Teknik analisa data berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Penyebab terjadinya *fatherless* di Desa Tanjung Harapan adalah karena perceraian orangtua yang disebabkan karena perselingkuhan, kekerasan dalam rumah tangga, dan suami pergi tanpa pamit meninggalkan anak dan istri. 2) Dampak *fatherless* terhadap kondisi psikologis remaja berupa; kesulitan mengontrol emosi sehingga remaja cenderung lebih sensitif dan mudah marah, remaja menjadi lebih mudah menangis, kurang percaya diri yang berbentuk kesulitan mengutarakan pendapat, merasa iri dan cemburu ketika melihat anak seusia mereka mendapatkan perhatian dan kasih sayang seorang ayah serta memiliki keluarga yang utuh, sulit mempercayai orang lain (*trust issues*) dan selalu berfikiran negatif terhadap orang lain, stress dan depresi yang ditandai dengan perilaku remaja yang menghabiskan waktunya dengan cara tidur sepanjang hari dan menarik diri dari lingkungannya serta melakukan percobaan bunuh diri dan menonton film porno.

Kata Kunci: Dampak, *Fatherless*, Kondisi, Psikologis, Remaja

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan waktu dan kesehatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan menuangkannya dalam skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya kejalan yang benar.

Skripsi yang berjudul **“Dampak *Fatherless* Terhadap Kondisi Psikologis Remaja Di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu”** ini disusun untuk melengkap tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada jurusan Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Peneliti menyadari penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, serta banyak hambatan yang dihadapi diakibatkan keterbatasan ilmu pengetahuan. Namun berkat bimbingan dan saran-saran pembimbing akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Bapak Dr. H Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag; Wakil Rektor Bidang Akademik Bapak Dr. Erawadi, M.Ag dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Adminitrasi

- Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Ibu Dr. Magdalena. M.Ag; Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A; Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag; Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.A.
 3. Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Ibu Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi.
 4. Dosen Pembimbing I, Ibu Risdawati Siregar, S.Ag.,M.Pd. dan Dosen Pembimbing II, Ibu Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi. yang telah memberikan bimbingan, saran dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
 5. Dosen Pembimbing Akademik, Bapak Sholeh Fikri, M.Ag yang telah banyak memberikan saran dan motivasi kepada peneliti.
 6. Kasubbag Akademik Bapak Mukti Ali, S.Ag dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan Akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi penulis.
 7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu terimakasih karena telah mendidik penulis

dalam perkuliahan dan membekali berbagai pengetahuan sehingga mampu menyelesaikan penulisan Skripsi ini.

8. Kepala Perpustakaan Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.s., M.Hum dan seluruh pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian.
9. Ungkapan terimakasih yang paling-paling istimewa kepada Ayahanda Samsuddin Ritonga dan Ibunda Mai Sarah Rambe tercinta yang telah mengasuh, mendidik, membimbing, dan mengajarkan kemandirian sedari kecil hingga sekarang, mengajarkan untuk tetap tegar dan tetap bertahan ditengah rendahnya dukungan dan apresiasi dari orang-orang sekitar, mengajarkan bagaimana caranya menghadapi dan mengatasi masalah sendiri serta banyak berkontribusi kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan sampai ke Perguruan Tinggi.
10. Kepada adik-adikku tercinta Isna Wanti Ritonga, Rahmah Fitria Ritonga, Ibnu Khairil Ritonga dan Jihan Syakira Ritonga yang selalu memberikan do'a dan dukungan untuk keberhasilan peneliti.
11. Ungkapan terimakasih teruntuk seluruh keluarga besar yang telah mendukung, memberi nasehat dan kontribusinya dalam perjalanan peneliti selama perkuliahan.
12. Ungkapan terimakasih kepada Kepala Desa Tanjung Harapan dan seluruh staf yang telah bersedia memberikan pelayanan yang baik dan informasi mengenai penelitian ini sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitiannya.

13. Terimakasih juga untuk semua Mahasiswa/I Bimbingan Konseling Islam angkatan 2019, semoga Allah memberikan balasan yang baik kepada mereka yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Amin Yarabbalamin.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, 17 Oktober 2023

Penulis

A handwritten signature in green ink that reads "Sri Diah Riani". The signature is written in a cursive style with a long horizontal stroke at the end.

Sri Diah Riani
NIM. 1930200040

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN	
DEWAN PENGUJI SIDANG	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	5
C. Batasan Istilah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Sistematika Pembahasan.....	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	11
1. Dampak	11
a. Defenisi Dampak	11
2. <i>Fatherless</i>	12
a. Defenisi <i>Fatherless</i>	12
b. Bentuk-bentuk <i>Fatherless</i>	14
c. Dampak <i>Fatherless</i> bagi Remaja.....	17
d. Pentingnya Keterlibatan Ayah dalam Pola Asuh	18
e. Pentingnya Keterlibatan Ayah dalam Fungsi Keluarga	19
f. Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak Remaja	21
3. Kondisi Psikologis.....	25
a. Pengertian Kondisi Psikologis.....	25
b. Aspek-aspek Kondisi Psikologis	26
4. Remaja.....	29
a. Pengertian Remaja.....	29
b. Rentang Usia Remaja	30
c. Beberapa Tugas Perkembangan bagi Remaja	33
B. Kajian Terdahulu	34

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
B. Metode dan Jenis Penelitian.....	37

C. Informan Penelitian.....	39
D. Sumber Data.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	42
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	44

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	
1. Sejarah Desa Tanjung Harapan.....	45
2. Visi dan Misi Desa Tanjung Harapan.....	45
3. Letak Geografis Desa Tanjung Harapan.....	47
4. Struktur Pemerintahan Desa Tanjung Harapan.....	47
5. Sarana dan Prasarana Desa Tanjung Harapan.....	48
6. Data Masyarakat Desa Tanjung Harapan.....	49
7. Data Jumlah Remaja Desa Tanjung Harapan.....	50
8. Data Jumlah Remaja <i>Fatherless</i> di Desa Tanjung Harapan.....	51
B. Temuan Khusus	
1. Penyebab Terjadinya <i>Fatherless</i> di Desa Tanjung Harapan.....	51
2. Dampak <i>Fatherless</i> Terhadap Kondisi Psikologis Remaja di Desa Tanjung Harapan.....	57
C. Analisis Hasil Penelitian.....	69

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan.....	73
B. Saran-Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Bagan 4.1 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Tanjung Harapan	49
Tabel 4.1 Jumlah Sarana dan Prasarana Desa	49
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Desa Menurut Wilayah	50
Tabel 4.3 Profesi Orangtua di Desa Tanjung Harapan	51
Tabel 4.4 Jumlah Remaja di Desa Tanjung Harapan	51
Tabel 4.5 Jumlah Remaja <i>Fatherless</i> di Desa Tanjung Harapan	52
Tabel 4.6 Rangkuman Hasil Observasi dan Wawancara	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seorang ayah memiliki peranan penting dalam sebuah keluarga, ayah berperan dalam menjaga, membimbing, mendidik dan melindungi keluarganya. Kehadiran ayah sangat berpengaruh dalam kehidupan anak, hadirnya ayah akan memberikan kesan bagi anak hingga anak dewasa.¹

Dalam perjalanan menuju kedewasaan tentunya seorang anak akan melewati masa remaja. Masa remaja merupakan masa peralihan/transisi dari masa anak-anak menuju dewasa. Pada masa ini begitu pesat mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik dari segi fisik maupun mental. Perkembangan psikologis remaja yakni mengalami perubahan terutama pada aspek kognitif, emosi, sosial dan moral.²

Hurlock yang dikutip oleh Sri Ari Ani menyatakan bahwa ketidakmatangan dalam hubungan keluarga pada masa remaja merupakan bahaya psikologis, karena pada usia remaja, anak laki-laki dan perempuan dapat merasa sangat tidak percaya diri dengan kondisi fisik, kognitif,

¹ Arsyia Fajarrini, dan Aji Nasrul Umam, "Dampak *Fatherless* Terhadap Karakter Anak Dalam Pandangan Islam", *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol.3, No.1, 2023, (<https://journal.unugiri.ac.id/index.php/abata/article/view/1425>) diakses pada tanggal 30 Mei 2023 pukul 09.11 WIB, hlm. 21

² Noviyanti Raharjo Putri, dkk, *Kesehatan Reproduksi Remaja*, (Padang: PT.Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm.35

bahkan emosi yang labil, sehingga membutuhkan dorongan dan perlindungan dari pihak keluarga.³

Namun melihat fenomena yang terjadi di Indonesia tidak semua anak dapat merasakan kehangatan dalam keluarga yang utuh, hal ini disebabkan karena hilangnya salah satu pihak dalam pengasuhan. Ketidakhadiran salah satu pihak kali ini membahas tentang ketiadaan ayah. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor diantaranya perceraian, permasalahan pada pernikahan orang tua, wafatnya ayah, masalah kesehatan, atau ayahnya yang bekerja di luar daerah. Permasalahan-permasalahan tersebut sering disebut dengan istilah *fatherless*.

Menurut Menteri Sosial Indonesia Khofifah Indar Parawansa yang dikutip oleh Arsyia Fajarrini dan Aji Nasrul Umam menyatakan bahwa, Indonesia menduduki peringkat ke-3 di dunia sebagai negara *fatherless*. Masyarakat Indonesia mungkin jarang mendengar mengenai istilah *fatherless*, tetapi lebih sering mengenal *single parent* atau *broken home*. *Fatherless* diartikan sebagai seorang anak yang memiliki ayah namun ayahnya tidak hadir secara maksimal dalam proses tumbuh kembang anaknya. Secara psikologis ayah tidak berperan dalam kehidupan anak dikarenakan suatu permasalahan yang terjadi dalam sebuah keluarga.⁴

Fenomena *fatherless* disebabkan adanya pengaruh budaya lokal terhadap paradigma pengasuhan. *Streotipe* budaya mempengaruhi

³ Sri Ari Ani, "Gambaran Penerimaan Diri Pada Remaja Perempuan *Fatherless* Di Desa Nagur Kecamatan Tanjung Beringin", *Skripsi*, (Medan: Universitas Medan Area, 2022), hlm. 84

⁴ Arsyia Fajarrini, dan Aji Nasrul Umam, "Dampak *Fatherless* Terhadap Karakter Anak Dalam Pandangan Islam", *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol.3, No.1, 2023, diakses pada tanggal 30 Mei 2023 pukul 09.30 WIB, hlm. 22

pandangan bahwa seorang laki-laki tidak seharusnya merawat anak, tidak terlibat dalam proses pengasuhan. Tanpa disadari penjagaan, merawat dan mengasuh anak dikaitkan dengan ibu, padahal peran ayah juga diperlukan dalam hal tersebut.

Menurut Lerner yang dikutip oleh Siti Fadryana Fitroh menyatakan bahwa ketiadaan peran-peran penting ayah bagi seorang anak akan berdampak pada rendahnya harga diri ketika dewasa, adanya perasaan marah, rasa malu karena berbeda dengan anak-anak lain dan tidak dapat mengalami pengalaman kebersamaan dengan seorang ayah yang dirasakan anak-anak lainnya.⁵

Berdasarkan hasil pengamatan awal peneliti di lapangan, yaitu di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu, bahwa remaja yang mengalami situasi *Fatherless* mengalami banyak perubahan terhadap kondisi psikologisnya. Remaja yang mulanya adalah sosok yang ceria dan periang menjadi tertutup (*introvert*), mudah tersinggung dan mudah marah. Budaya yang menganggap bahwa tugas seorang ayah adalah mencari nafkah dan tugas ibu mengurus rumah tangga serta mengurus anak, yang menyebabkan seorang ayah lepas tangan atau tidak turut andil dalam proses pengasuhan anak.

Sekalipun banyak waktu luang yang dimiliki ayah karena sudah selesai bekerja maupun cuti bekerja, namun hal itu dimanfaatkan untuk menghabiskan waktunya sendiri dengan bermain *handpone*, mengurus

⁵ Siti Fadryana Fitroh, "Dampak *Fatherless* Terhadap Prestasi Belajar Anak", *Jurnal PGPAUD Trunojoyo*, Vol.1, No.2, (2014), hlm.86

hewan peliharaan, kumpul bersama teman-temannya di warung kopi (lopo) dengan alasan ingin *refreshing*/menjernihkan pikiran. Demikian halnya dengan keluarga yang telah bercerai, kebanyakan ayah menyerahkan hak asuh anak kepada ibunya dan lepas tanggung jawab terhadap nafkah dan pengasuhan yang seharusnya masih menjadi kewajibannya terhadap anak, sedangkan dirinya sendiri sibuk memikirkan kehidupan selanjutnya dengan orang baru ataupun keluarga barunya.⁶

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu remaja yang mengalami situasi *fatherless* dalam kondisi *broken home* di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu, mengungkapkan bahwa

“Perubahan yang terjadi semenjak ayah dan ibu saya bercerai, di usia saya yang sekarang ini saya cenderung susah untuk percaya dengan laki-laki ketika menjalani hubungan percintaan, saya menganggap semua laki-laki sama saja suka mempermainkan perasaan wanita. Terkadang saya juga suka melakukan hal-hal aneh atau membuat masalah agar mendapat perhatian dari orang sekitar. Saya tidak seperti anak *broken home* pada umumnya yang kebanyakan dari mereka suka mabuk, karena saya masih mendapatkan bimbingan dari nenek dan orang terdekat saya”(Wawancara dengan AR).⁷

Berdasarkan temuan permasalahan dalam hasil pengamatan lapangan dan wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti, maka mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mendalam terkait dengan dampak *fatherless* terhadap kondisi psikologis remaja. Dengan demikian

⁶ *Observasi* di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu, pada September 2022

⁷ AR, salah satu remaja yang mengalami situasi *fatherless* dalam kondisi *broken home* di Desa Tanjung Harapan, *Wawancara* di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu, Pada 1 Juni 2023.

peneliti tertarik mengangkat masalah ini sebagai judul penelitian yaitu: **Dampak *Fatherless* Terhadap Kondisi Psikologis Remaja Di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu.**

B. Fokus Masalah

Penelitian ini difokuskan pada Dampak *Fatherless* Terhadap Kondisi Psikologis Remaja Di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu. Penelitian ini di fokuskan kepada remaja yang mengalami situasi *fatherless* disebabkan oleh perceraian orangtua (*broken home*).

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari meluasnya kesalahfahaman dalam memahami pokok masalah dalam penelitian, maka dibuat batasan istilah yang bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memecahkan masalah.

1. Dampak

Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Dampak adalah pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif.⁸ Dalam penelitian ini dampak yang dimaksud adalah segala sesuatu yang timbul akibat adanya suatu kejadian yang ada didalam keluarga maupun masyarakat dan menghasilkan perubahan yang berpengaruh negatif terhadap kelangsungan hidup remaja yang mengalami situasi ketiadaan peran atau figur ayah dalam kehidupan remaja (*fatherless*) di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu.

⁸ <https://kbbi.web.id/dampak> , Diakses Pada Tanggal 24 Maret 2023 Pukul 20.26 WIB

2. *Fatherless*

Berdasarkan Kamus Bahasa Inggris dalam Bahasa Indonesia, *Fatherless* adalah tanpa ayah, anak zina, yatim.⁹ *Fatherless* adalah ketiadaan peran dan figur ayah dalam kehidupan seorang anak.¹⁰ Dalam penelitian ini *fatherless* yang dimaksud adalah ketidakhadiran figur ayah dikarenakan perceraian orang tua (*broken home*).

3. Kondisi Psikologis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Psikologis adalah berkenaan dengan psikologi, bersifat kejiwaan.¹¹ Secara umum kondisi psikologis merupakan keadaan, situasi yang bersifat kejiwaan. Kondisi psikologis juga diuraikan sebagai suatu keadaan yang ada dalam diri seorang individu yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku individu tersebut. Kondisi psikologis dapat diartikan sebagai suatu keadaan psikis yang tidak tampak oleh mata dan mendasari seseorang untuk berperilaku secara sadar dalam menghadapi situasi diluar diri individu.

Dalam penelitian ini kondisi psikologis yang dimaksud adalah seluruh keadaan yang ada dalam diri remaja yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku remaja yang mengalami situasi ketiadaan peran atau figur ayah dalam kehidupan remaja (*fatherless*) di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu.

⁹ <https://kamuslengkap.id/kamus/inggris-indonesia/arti-kata/fatherless/>. Diakses Pada Tanggal 25 Maret, Pukul.10.12 WIB

¹⁰ Dini Sakinah, "Dampak Terhadap Perkembangan Sosial emosional Anak Usia Dini di Lingkungan Kelurahan Cempedak Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara", *Skripsi*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2022), hlm.1

¹¹ <https://kbbi.web.id/psikologis.html>. Diakses Pada Tanggal 25 Maret 2023 Pukul 10.19 WIB

4. Remaja

Menurut Kusmiran yang dikutip dalam skripsi Sri Ari Ani menyatakan bahwa masa remaja berusia 11-12 tahun hingga 20-21 tahun. Remaja akan mengalami berbagai perubahan penampilan fisik, maupun perubahan pada psikologisnya. Periode ini dikatakan sebagai periode dengan penuh tantangan, yang kadang menimbulkan problem beragam karena pada masa ini remaja sedang berusaha untuk mencapai kematangan perkembangan kepribadian dengan mengenali, menyesuaikan, menerima, dan menghargai diri mereka.¹²

Dalam penelitian ini remaja yang dimaksud adalah remaja yang mengalami kondisi *fatherless* dengan rentang usia 14-21 tahun di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu tepatnya remaja yang berada di Dusun Pulau Intan B.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, untuk mempermudah penulisan dalam pembahasan, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa yang menyebabkan terjadinya *fatherless* di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu?
2. Bagaimana dampak *fatherless* terhadap kondisi psikologis remaja di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu?

¹² Sri Ari Ani, "Gambaran Penerimaan Diri Pada Remaja Perempuan *Fatherless* Di Desa Nagur Kecamatan Tanjung Beringin", *Skripsi*, (Medan: Universitas Medan Area, 2022), hlm.13

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas yang menjadi tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa yang menyebabkan terjadinya *fatherless* di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu.
2. Untuk mengetahui bagaimana dampak *fatherless* terhadap kondisi psikologis remaja di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperbanyak pengetahuan penelitian ilmiah khususnya dalam bidang keilmuan Bimbingan Konseling Islam dan juga bidang keilmuan relevan lainnya. Serta sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang berkeinginan membahas permasalahan yang sama.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pembaca: Memberikan pengetahuan dasar maupun secara luas pada kajian bidang Bimbingan Konseling Islam, terkait dengan Dampak *Fatherless* Terhadap Kondisi Psikologis Remaja di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu,

agar memahami permasalahan dan solusi terhadap kasus-kasus yang terkait dengan kondisi psikologis remaja.

- b. Bagi orang tua: Memberikan pemahaman kepada orang tua khususnya ayah mengenai dampak *fatherless* terhadap kondisi psikologis remaja.
- c. Bagi penulis: Untuk menambah ilmu pengetahuan, wawasan yang luas dan sumber data pendukung, rujukan dan referensi karya ilmiah yang menjadi salah satu syarat untuk menempuh gelar sarjana sosial (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai isi penelitian ini maka diperlukan suatu sistematika penulisan yang sederhana sehingga pembaca tidak mengalami kesulitan dalam memahami isi penelitian ini. Sistematika penulisan merupakan suatu pembahasan secara garis besar dari bab-bab yang akan dibahas. Maka penelitian ini menjadi 5 (lima) bab, diantaranya:

Bab 1 merupakan Pendahuluan yang memaparkan mengenai latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah Landasan Teori yang terdiri dari landasan teori dan Kajian Terdahulu. Didalam Landasan Teori, membahas mengenai dampak,

defenisi dampak, *fatherless*, defenisi *fatherless*, bentuk-bentuk *fatherless*, dampak *fatherless* bagi remaja, pentingnya keterlibatan ayah dalam pola asuh, pentingnya keterlibatan ayah dalam fungsi keluarga, peran ayah dalam pengasuhan anak remaja, kondisi psikologis, pengertian kondisi psikologis, aspek-aspek kondisi psikologis, remaja, pengertian remaja, beberapa tugas perkembangan bagi remaja, serta kajian terdahulu.

Bab III adalah Metodologi Penelitian yang di dalamnya berisikan lokasi dan waktu penelitian, metode dan jenis penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

Bab IV adalah Hasil Penelitian, yang telah didapat dari lapangan, temuan umum; sejarah Desa Tanjung Harapan, visi dan misi Desa Tanjung Harapan, letak geografis Desa Tanjung Harapan, struktur pemerintahan Desa Tanjung Harapan, Sarana dan prasarana Desa Tanjung Harapan, data masyarakat Desa Tanjung Harapan, data jumlah remaja Desa Tanjung Harapan, data jumlah remaja *fatherless* di Desa Tanjung Harapan, sedangkan temuan khusus berisi; penyebab terjadinya *fatherless* di Desa Tanjung Harapan, dampak *fatherless* terhadap kondisi psikologis remaja di Desa Tanjung Harapan, dan hasil pembahasan.

Bab V merupakan Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Dampak

a. Defenisi Dampak

Menurut KBBI dampak adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang/benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dan apa yang dipengaruhi.¹³ Dari penjabaran diatas maka dampak dapat dibagi kedalam dua pengertian yaitu:

1. Dampak positif

Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan untuk mengikuti atau mendukung keinginan. Sedangkan positif adalah pasti atau tegas dan nyata dari suatu pikiran terutama memperhatikan hal-hal yang baik. Positif adalah suasana jiwa yang mengutamakan kegiatan kreatif dari pada kegiatan yang menjemukan, kegembiraan dari pada kesedihan, *optimisme* dari pada *pesimisme*.

¹³ Piza Growol: *Antologi Esai Bengkel Bahasa dan Sastra Indonesia Siswa SLTA Kabupaten Kulon Progo*, (Indonesia: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta, 2018), hlm. 114

Positif adalah keadaan jiwa seseorang yang dipertahankan melalui usaha-usaha yang sadar bila sesuatu terjadi di dalam diri agar fokus mental seseorang tidak terpengaruh pada yang negatif.

2. Dampak Negatif

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dampak negatif adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif. Berdasarkan beberapa penelitian ilmiah disimpulkan bahwa negatif adalah pengaruh buruk yang lebih besar dibandingkan dengan dampak positifnya.

Jadi dapat disimpulkan pengertian dampak negatif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang buruk dan menimbulkan akibat tertentu.¹⁴

2. *Fatherless*

a. Defenisi *Fatherless*

Ketiadaan peran ayah dapat berupa ketidakhadiran secara fisik maupun psikologis dalam kehidupan anak. Maka dikenal adanya *fatherless*, *father absence*, *father loss* atau *father hunger*. Ketidadaan peran ayah secara fisik karena kematian, mengarahkan pada sebutan anak yatim. Namun apabila ketidakhadiran disebabkan oleh kepergian dari peran sebagai seorang ayah, maka anak menjadi yatim sebelum waktunya.

¹⁴ Anang Sugeng Cahyono, *Dampak Media Sosial Terhadap Permasalahan Sosia Anak*, (Publiciana, 2018), hlm.91

Menurut Prabowo dan Yeni yang dikutip oleh Fajriati Talib menyatakan bahwa, *fatherless* sebagai kondisi seseorang yang tidak memiliki ayah atau tidak memiliki hubungan dengan ayahnya. Ketiadaan sosok ayah selain dapat berupa ketiadaan fisik yang dialami oleh anak yang ayah dan ibunya berpisah karena bercerai ataupun ayah yang telah wafat, juga dapat berupa ketiadaan psikologis, yaitu ketika ayah tidak menjalankan atau di rasakan perannya oleh anak.

Fatherless telah menjadi perhatian serius di banyak negara disebabkan beberapa penelitian mengungkapkan efek serius yang ditimbulkan kepada anak, seperti rendahnya harga diri, adanya perasaan marah, serta munculnya perasaan malu karena berbeda dengan anak lain.¹⁵

Fatherless adalah ketiadaan peran dan figur ayah dalam kehidupan seorang anak. Hal ini terjadi pada anak-anak yatim atau anak-anak yang dalam kehidupan sehari-hari tidak memiliki hubungan yang dekat dengan figur ayah. Sebagaimana dinyatakan oleh Smith yang dikutip oleh Delvia Sinca menyatakan bahwa seseorang dikatakan mendapat kondisi *fatherless* ketika tidak memiliki ayah atau tidak memiliki hubungan dengan figur ayah, disebabkan perceraian atau permasalahan pernikahan orangtua.¹⁶

¹⁵ Fajriati Talib, Skripsi: Analisis Dampak *Fatherless* dan Penanganannya di SMA Negeri 2 Enrekang (Studi Kasus 1 Orang), (Makassar, UIN Makassar, 2019), hlm.19

¹⁶ Delvia Sinca, Skripsi: Sikap Perempuan *Fatherless* Dalam Memilih Calon Pasangan Hidup (Studi Kasus di Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan), (Bengkulu: UINFA Bengkulu, 2022), hlm. 27

b. Bentuk-bentuk *Fatherless*

Menurut Kartono yang dikutip oleh Fajriati Talib menyatakan bahwa, kehilangan seorang ayah (*fatherless*) dapat terjadi karena beberapa hal, diantaranya:

1. Ditolak orang tua

Ada pasangan suami-istri yang tidak pernah bisa memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu, sebab masih selalu ingin meneruskan kebiasaan hidup lama seperti sebelum perkawinan. Pasangan ini tidak ingin memikirkan konsekuensi dan tanggung jawab penuh sebagai orangtua, dan apabila mempunyai anak, maka anak akan mengalami penolakan, karena dianggap sebagai beban dan hambatan, serta menghalang-halangi kebebasan dan juga merepotkan. Orangtua tidak memperdulikan kebutuhan-kebutuhan anak baik fisik, emosi bahkan pendidikan anak. Anak menjadi individu yang kekurangan fungsi keluarga.

Pasangan suami istri yang mengalami *maladjustment* semacam ini jelas merupakan persemaian subur bagi tumbuhnya kekalutan jiwa anak-anaknya. Hal ini disebabkan, dalam keluarga tersebut selalu terjadi ketegangan-ketegangan di antara ayah dan ibu, dan tidak pernah ada suasana yang tenang harmonis. Masing-masing ingin menempuh jalan dan cara hidupnya sendiri.

Semua ini berpengaruh pada pertumbuhan mental anak. Anggota keluarga terkecil yaitu anak tidak pernah merasa bahagia,

karena ditolak oleh orang tuanya dan sangat merana hidupnya. Anak selalu merasa cemas, terhina dan menyimpan dendam, dipenuhi penyesalan dan kekecewaan. Anak tidak betah tinggal di rumah sendiri, ingin pergi atau terlepas dari pengaruh lingkungan keluarganya.

2. *Broken home*

Keluarga merupakan lembaga yang pertama dan utama bagi anak sebagai tempat sosialisasi awal. Disinilah anak mengenal arti hidup, cinta-kasih dan simpati, mendapatkan bimbingan dan pendidikan, dan merasakan suasana yang aman. Seluruh keluarga diikat oleh satu perasaan sentimen yang mendalam, oleh rasa kasih sayang, loyalitas, dan solidaritas yang murni. Keluarga mempunyai fungsi sebagai tempat perlindungan bagi anggota keluarga.

Bila dalam keluarga terjadi keretakan, dan perceraian tak bisa dihindari lagi (kasus *broken home*), maka dari sinilah hilang fungsi keluarga dan akan menimbulkan kesulitan terutama bagi anak, anak harus memilih satu pihak yaitu ikut ibu atau ayah, waktunya bagi anak harus dibagi, untuk memperhatikan ayah dan meninjau ibunya yang kini hidup terpisah. Dan tidak jarang pertikaian antara ayah dan ibu masih terus dilanjutkan melalui konflik-konflik batin dan pertikaian pada diri anak.

3. Kematian

Kematian figur ayah akan berdampak besar pada anaknya. Seorang anak akan merasa dunianya menjadi sempit, hancur, dan usai. Anak merasa kehilangan sosok yang memiliki peran penting dalam kehidupan. Dengan demikian, anak akan merasakan kesedihan yang mendalam, hati yang terluka, depresi, atau melakukan tindakan kriminal. Tentunya, munculnya hal itu amat bergantung pada sikap dan tindakan orang di sekelilingnya terhadap pribadi sang anak.

4. Anak di tinggal jauh ayah

Seorang ayah yang pergi jauh dan tidak memberi kabar memiliki dampak dalam kehidupan anak. Fenomena ini dapat menyebabkan anak merasa layaknya seorang *fatherless*. Dampak yang dapat dilihat apabila sosok seorang ayah jauh dari anaknya akan berkaitan dengan kesulitan penyesuaian diri di sekolah, penyesuaian sosial, dan penyesuaian pribadi.

Utamanya bagi seorang anak perempuan ayah yang jauh darinya akan mengakibatkan pergaulannya tidak terkontrol hingga terjerumus pada pergaulan bebas, akan sulit mempercayai dan menerima laki-laki, dan kelak tidak akan mudah menemukan jodoh yang ideal. Oleh karena itu, figur seorang ayah sangatlah penting bagi perkembangan anak menuju kedewasaannya. Seorang ayah

hendaknya memiliki komitmen terhadap perkembangan dan proses pendidikan anak sejak dini.¹⁷

c. Dampak *Fatherless* bagi Remaja

Bila anak dalam kondisi kekurangan kasih sayang ayah atau *fatherless* akan mengalami ketimpangan dalam memahami peran orangtua yang utuh. Anak tidak memperoleh kesempatan untuk belajar dan mengalami kasih sayang, pengasuhan atau pendampingan dari figur ayah. Anak juga cenderung memiliki kebutuhan afeksi yang lebih besar, karena ada bagian dalam dirinya yang terasa tidak lengkap.

Dalam kasus-kasus yang berat, anak-anak tidak lagi dapat menghormati atau mengasihi ayah mereka, karena tidak ada peran serta pengasuhan yang dirasakan selama masa tumbuh kembang anak. Anak juga tidak dapat menemukan figur pemimpin yang dibutuhkan selama masa pertumbuhan, sehingga cenderung memiliki masalah dengan figur otoritas yang lain.

Salah satu dampak *fatherless* yaitu harga diri rendah. Menurut Nurjannah dan Damayanti yang dikutip oleh Fajriati Talib yaitu:

1. Menghindari situasi sosial yang mencetuskan kecemasan atau selalu menyendiri.
2. Meremehkan bakatnya sendiri atau kurang percaya dengan kemampuannya sendiri.

¹⁷ Fajriati Talib, *Skripsi: Analisis Dampak Fatherless dan Penanganannya di SMA Negeri 2 Enrekang (Studi Kasus 1 Orang)*, (Makassar, UIN Makassar, 2019), hlm.23-26

3. Mudah putus asa.¹⁸

d. Pentingnya Keterlibatan Ayah dalam Pola Asuh

Ayah yang kurang berperan dalam menjalankan fungsi keayahan akan membawa berbagai dampak buruk bagi anak. Sebab ayah memiliki peran sebagai orang yang berkuasa, mengajarkan identifikasi, penghubung anak dengan dunia luar, pelindung terhadap ancaman dan pendidik dari segi rasional. Sebab itu peran ayah begitu penting, jika ayah tidak berfungsi dengan baik dalam pola asuh anak, maka akan tercipta beberapa dampak negatif antara lain:

Dampak terhadap identitas dan peran seksual anak. Dampak negatif bagi anak laki-laki yang memiliki hubungan yang dekat dengan ibu dikombinasikan dengan hubungan yang renggang dengan ayah akan menyebabkan terjadinya gangguan identitas gender, kurangnya model kelelakian dapat menyebabkan identifikasi anak laki-laki lebih kuat kepada figur kewanitaan. Terlebih bila sang ayah menolak atau kurang peduli dalam mengasuh anak. Pada anak perempuan, ketidakpedulian ayah terhadap anak perempuan dapat menyebabkan gangguan seksual atau kriminalitas.

Dampak gangguan psikologis saat masa dewasa. Ketiadaan peran ayah menciptakan kerugian di kemudian hari, yakni: identitas yang tidak lengkap, ketakutan yang tidak teratasi, kemarahan yang tidak terkendali, depresi yang tidak terdiagnosa, perjuangan melawan perasaan kesepian,

¹⁸ Ibid., hlm. 27

kesalahpahaman seksualitas, dan kegagalan dalam hal keterampilan pemecahan masalah. Ayah merupakan peletak dasar kemampuan intelektual, kemampuan memecahkan masalah dan hal-hal yang berkaitan dengan kognitif anak.

Keterlibatan ayah dalam pola asuh memberi dampak positif pada anak. Ayah memberikan warna tersendiri dalam pembentukan karakter anak. Ikatan ayah dan anak juga mampu meningkatkan kemampuan adaptasi anak, anak menjadi tidak mudah stres atau frustrasi sehingga lebih berani mencoba hal-hal di sekelilingnya. Secara tidak langsung dapat membantu anak lebih siap masuk sekolah.

Selain itu, anak perempuan yang dekat dengan ayahnya memiliki keinginan berprestasi tinggi dan berani bersaing. Anak perempuan akan cenderung terhindar dari hubungan pacaran yang tidak sehat karena ia dapat menghargai diri sendiri seperti halnya ayah menghargainya. Begitu pun bila ayah dekat dengan anak lelakinya, maka kemungkinan anak tersebut terjebak dalam masalah kenakalan remaja sangat kecil. Hal ini disebabkan anak lelaki meniru model acuanya, yaitu figur ayah yang membantu anak berkembang dan lebih mudah menyerap nilai-nilai yang diberikan ayah pada diri anak.¹⁹

e. Pentingnya Keterlibatan Ayah dalam Fungsi Keluarga

Peran ayah dalam keluarga adalah sebagai pemimpin dalam keluarga, pencari nafkah dan menjadi suami serta ayah yang baik.

¹⁹ Vera Astuti dan Putri Puspitarani, Jurnal: *Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Jarak Jauh Remaja*, (Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro, 2013), hlm.127-128

Seorang ayah juga harus ikut berperan dalam pengasuhan anak, berikut dimensi-dimensi peran ayah dalam pengasuhan anak:

Menurut Lamb, dkk, dalam tulisan Andayani & Koentjoro, dalam jurnal yang dikutip oleh Parmanti dan Santi menyatakan bahwa keterlibatan ayah memiliki tiga komponen, yaitu:

1. *Paternal engagement*

Mencakup kontak dan interaksi ayah secara langsung dengan anak dalam konteks pengasuhan, bermain, atau rekreasi.

2. *Accessibility* atau *availability*

Mencakup kehadiran dan keterjangkauan ayah bagi anak, terlepas dari ada atau tidaknya interaksi langsung antara ayah dan anak.

3. *Responsibility*

Mencakup pemahaman dan usaha ayah dalam memenuhi kebutuhan anaknya, mencakup faktor ekonomi maupun pengaturan dan perencanaan kehidupan anak.²⁰

Tanggung jawab seorang ayah sebagai kepala keluarga terhadap anak juga dijelaskan Rasulullah Saw. dalam hadistnya, karena anak lahir dalam keadaan fitrah, sehingga orangtua yang menentukan benar atau tidaknya anak itu sebagai berikut:

قال النبي صلى الله عليه و سلم (ما من مولود إلا يولد إلا يولد على الفطرة فأبواه يهودانه أو ينصرانه أو يمجسانه

²⁰ Parmanti dan Santi Esterlita Purnamasari, *Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak*, (InSight: Jurnal Ilmiah Psikologi, Vol. 17 No. 2, 2015), hlm. 82

Artinya: Nabi Saw bersabda: Tiada seorangpun yang dilahirkan kecuali dilahirkan pada fitrahnya. Kedua orangtuanya lah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi. (HR. Bukhari, 1987).

Hadist di atas menjelaskan bahwa orangtua sangat bertanggung jawab atas diri sang anak, baik atau tidaknya anak, sebab anak dilahirkan dalam posisi pada fitrahnya, kemudian masuklah pengaruh-pengaruh dari luar, termasuk juga dari benar tidaknya orang tua dalam mendidik anaknya. Tidak hanya itu, orangtua juga bertanggung jawab atas dunia akhirat anak, sebab jika sang anak tersesat di jalan yang tidak lurus maka ayahnya akan mendapatkan balasan di akhirat akibat dari perbuatan anaknya.²¹

f. Peran Ayah dalam Pengasuhan Pada Anak Remaja

Menurut Abraham Maslow yang dikutip oleh Siti Muazaroh dan subaidi mengenai teori kebutuhan manusia menyatakan bahwa manusia memiliki kebutuhan nya masing-masing antara lain:

1. Kebutuhan akan rasa aman

Setelah kebutuhan fisiologis terpenuhi, manusia akan cenderung mencari rasa aman, bisa berupa kebutuhan akan perlindungan, kebebasan dari rasa takut, kekacauan dan sebagainya. Kebutuhan ini bertujuan untuk mengembangkan hidup manusia supaya menjadi lebih baik.

²¹ M. Yemmartotillah, dkk, "Peranan Ayah Dalam Mendidik Anak Menurut Al-Qur'an", *Journal of Science and Research*, Vol.2, No.1, 2021, hlm.43

2. Kebutuhan akan kepemilikan dan cinta

Setelah kebutuhan fisik dan rasa aman terpenuhi, manusia akan cenderung mencari cinta orang lain supaya bisa dimengerti dan dipahami oleh orang lain. Jadi, Kebutuhan akan cinta tidak sama dengan kebutuhan akan seks. Sebaliknya, Maslow menegaskan, kebutuhan akan seks justru dikategorikan sebagai kebutuhan fisik. Kebutuhan akan cinta ini menguatkan bahwa dalam hidup, manusia tidak bisa terlepas dari sesama.

3. Kebutuhan untuk dihargai

Maslow mengklasifikasikan kebutuhan ini menjadi dua bagian yaitu, Pertama lebih mengarah pada harga diri. Kebutuhan ini dianggap kuat, mampu mencapai sesuatu yang memadai, memiliki keahlian tertentu menghadapi dunia, bebas dan mandiri. Sedangkan kebutuhan yang lainnya lebih pada sebuah penghargaan. Yaitu keinginan untuk memiliki reputasi dan *pretise* tertentu (penghormatan atau penghargaan dari orang lain). Kebutuhan ini akan memiliki dampak secara psikologis berupa rasa percaya diri, bernilai, kuat dan sebagainya.²²

Periode usia antara 18-21 tahun merupakan masa remaja yang mendekati masa dewasa awal. Menurut Buku Penyuluhan Bina Keluarga Remaja (BKR), yang di kutip dalam jurnal Parmanti dan Santi Esterlita Purnamasari menyatakan bahwa mengasuh dan membesarkan anak

²² Siti Muazaroh dan Subaidi, *Kebutuhan Manusia Dalam Pemikiran Abraham Maslow*, (Al-Mazahib, Vol.7, No.1, 2019) hal.23

remaja membutuhkan pengetahuan dan ketrampilan yang berbeda dibanding membesarkan anak balita. Oleh karena itu dalam mengantarkan anak remajanya menuju kedewasaan ada beberapa peran ayah yang harus dijalankan sebagai orangtua dalam tersebut antara lain :

1. Sebagai Pendidik

Orang tua hendaknya banyak menyadari tentang perubahan fisik maupun psikis yang akan dialami remaja. Ayah memiliki peran lebih aktif dalam merawat dan membantu anak, ayah akan membantu anak dalam perkembangan kognitif dan emosional.

2. Sebagai Panutan

Anak remaja memerlukan model panutan di lingkungannya. Orangtua merupakan model panutan dan menjadi tokoh teladan bagi remaja. Saat menjalankan kewajiban dan tanggung jawab sebagai kepala keluarga dengan baik, maka ayah menjadi sosok yang dijadikan panutan oleh anak.

3. Sebagai Pendamping

Ayah wajib mendampingi remaja agar tidak terjerumus ke dalam pergaulan yang dapat menjerumuskan anak pada hal-hal yang merugikan seperti, kenakalan remaja dan tindakan yang merugikan diri sendiri.

4. Sebagai Konselor

Peran ayah sangat penting dalam mendampingi remaja, ketika menghadapi masa-masa sulit dalam mengambil keputusan bagi

dirinya. Karena ayah juga sebagai sosok yang paling didengar dalam keluarga, oleh karena itu arahan dan bimbingan ayah untuk remaja sangatlah penting.

5. Sebagai Komunikator

Hubungan yang baik antara orangtua dengan anak remaja akan sangat membantu dalam pembinaan mental dan spiritual. Apabila hubungan antara ayah dengan anaknya terjalin dengan baik dan ideal, maka akan menimbulkan keterbukaan dan rasa percaya anak terhadap ayah.

6. Sebagai Teman atau Sahabat

Menghadapi remaja yang telah memasuki masa akil baligh, orangtua perlu lebih sabar dan mau mengerti tentang perubahan pada remaja. Seorang ayah harus bisa memposisikan diri sebagai teman untuk bercerita dan menjadi pendengar yang baik bagi anak remaja.

Berdasarkan dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa peran ayah dalam menghadapi masa peralihan menuju dewasa, remaja tersebut membutuhkan dorongan dari orangtua. Terutama saat mengalami kegagalan yang mampu menyurutkan semangat mereka. Pada saat itu, orangtua perlu menanamkan keberanian dan rasa percaya diri remaja dalam menghadapi masalah, serta tidak gampang menyerah dari kesulitan.²³

²³ Op.Cit.,hlm.85

3. Kondisi Psikologis

a. Pengertian Kondisi Psikologis

Psikologis berasal bahasa Yunani terdiri dari kata *Psyche* atau psikis yang artinya jiwa dan *logos* yang berarti ilmu, jadi secara harfiah, psikologi berarti ilmu jiwa atau ilmu yang mempelajari tentang ilmu-ilmu kejiwaan. Namun karena jiwa itu abstrak dan tidak dapat dikaji secara empiris, maka kajiannya bergeser pada gejala-gejala jiwa atau tingkah laku manusia, oleh karena itu yang dikaji adalah gejala jiwa atau tingkah laku.

Menurut Walgito yang dikutip oleh Kalista Isfada menyatakan bahwa psikologis adalah ilmu tentang perilaku atau aktivitas-aktivitas individu. Perilaku atau aktivitas-aktivitas tersebut dalam pengertian luas yaitu perilaku yang tampak atau perilaku yang tidak tampak, demikian juga dengan aktivitas-aktivitas tersebut di samping aktivitas motorik juga termasuk aktivitas emosional.²⁴

Secara umum kondisi psikologis merupakan keadaan, situasi yang bersifat kejiwaan. Kondisi psikologis juga diuraikan sebagai suatu keadaan yang ada dalam diri seorang individu yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku individu tersebut. Kondisi psikologis dapat diartikan sebagai suatu keadaan psikis yang tidak tampak oleh mata dan mendasari seseorang untuk berperilaku secara sadar.

²⁴ Kalista Isfada, Skripsi: *Dinamika Psikologis Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an di IAIN Tulungagung: Sebuah Studi Fenomenologi*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2018), hlm.16. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/9902/>. Diakses Pada tanggal 27 Maret 2023, Pukul 12.57 WIB.

Kondisi psikologis ini merupakan landasan kepribadian seorang individu. Artinya kepribadian seorang individu bisa tercermin dari bagaimana kondisi psikologisnya dan melibatkan berbagai aspek yaitu cara berpikir atau aspek yang mencakup kegiatan mental/otak (kognitif), perasaan yang menyangkut aspek emosional (afektif), perilaku (psikomotor), dan sosial yang mana aspek-aspek itu saling berinteraksi dan bersifat dinamis.²⁵

b. Aspek-aspek Kondisi Psikologis

Menurut Kartono yang dikutip dalam skripsi Kalista Isfada menyatakan bahwa proses kehidupan psikis manusia selalu diikuti oleh ketiga aspek psikologis yaitu aspek kognitif, aspek emosional atau perasaan dan aspek kemauan atau hubungan interpersonal. Aspek kognitif berkaitan dengan persepsi, ingatan, belajar, berpikir dan problem solving dan aspek afektif berkaitan dengan emosi atau perasaan dan motif. Sedangkan aspek konatif berkaitan dengan perilaku seseorang yang meliputi hubungan interpersonal dan intrapersonal.

1. Kognitif

Dalam kehidupan manusia proses kognitif sangat berperan dalam pengambilan keputusan bagi setiap individu, sejalan dengan proses kognitif menjadi dasar akan timbulnya prasangka. Apabila seseorang mempersepsi orang lain atau apabila suatu kelompok

²⁵ Yulia Hairina dan Shanty Komalasari, *Kondisi Psikologis Narapidana Narkotika Di Lembaga Perasyarakatan Narkotika Klas II Karang Intan Martapura, Kalimantan Selatan*, Jurnal Studia Insania, Vol. 5, No. 1, (2017), hlm.97.

memperepsi orang lain dan memasukkan apa yang diperepsi itu merupakan keadaan kategori tertentu.

a) Prasangka

Prasangka merupakan evaluasi seseorang atau kelompok yang mendasarkan diri pada lingkungan agar nantinya diterima dilingkungan kelompoknya. Prasangka mengarah pada evaluasi yang negatif, walaupun dalam *stereotype* merupakan hal yang dapat bersifat positif maupun bersifat negatif.

b) Belajar sosial

Belajar sosial merupakan salah satu teori dalam hal belajar, dalam setiap pembelajaran yang dilakukan yang perlu diperhatikan setiap pembelajaran itu terjadi melalui model atau contoh. Seperti halnya sikap, merupakan hal yang terbentuk melalui proses belajar.

c) Motivasi

Motivasi memandang prasangka sebagai suatu yang dapat memenuhi kebutuhan seseorang atau kelompok untuk mencapai kesejahteraan. Untuk hal ini ada beberapa komponen yang harus kita perhatikan agar nantinya kesejahteraan itu memang sesuai dengan apa yang diharapkan.

d) Pengamatan

Pengamatan adalah hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya perangsang. Dalam pengamatan dengan sadar orang dapat memisahkan unsur-unsur dari suatu

objek. Jadi, objek pengamatan adalah dunia yang *real* dan bersifat obyektif.

2. Emosi

Crow dan Crow yang dikutip dalam skripsi Kalista Isfada mengartikan emosi sebagai suatu keadaan yang bergejolak pada diri individu yang berfungsi sebagai *inner adjustment* (penyesuaian dari dalam) terhadap lingkungan untuk mencapai kesejahteraan dan keselamatan individu.

Menurut Hude yang dikutip dalam skripsi Kalista Isfada menyatakan bahwa emosi adalah suatu gejala *psikofisiologis* yang menimbulkan efek pada persepsi, sikap, dan tingkah laku. Emosi pada prinsipnya menggambarkan perasaan manusia menghadapi berbagai situasi yang berbeda. Emosi juga merupakan reaksi manusiawi terhadap berbagai situasi nyata maka sebenarnya tidak ada emosi baik atau emosi buruk. Emosi memberi warna dalam kehidupan manusia. Pengalaman emosional juga dapat menjadi motivator penting perilaku.²⁶

3. Hubungan interpersonal

Hubungan Interpersonal adalah hubungan yang terdiri atas dua orang atau lebih yang memiliki pola interaksi yang konsisten. Senada dengan kutipan di atas, Sears menyebutkan bahwa hubungan interpersonal adalah bila dua orang individu menjalin hubungan,

²⁶ Op. Cit., hlm. 26-29

kehidupan individu akan terjalin dengan orang lain, apa yang dilakukan oleh yang satu akan mempengaruhi yang lain. Proses pemenuhan kebutuhan manusia dengan cara membentuk hubungan dengan orang lain. Adapun kebutuhan yang dimiliki oleh manusia antara lain seperti: kebutuhan rasa aman, kebutuhan kasih sayang, kebutuhan diperhatikan, kebutuhan akan rasa percaya terhadap orang lain.

Namun secara umum kebutuhan tersebut dapat dikelompokkan seperti kebutuhan fisiologis (makan, minum), kebutuhan rasa aman dan perlindungan, kebutuhan kasih sayang, kebutuhan penghargaan dari orang lain. Kebutuhan itu mempengaruhi hubungan, karena kebutuhan kita tidak lepas dari orang lain, karena kodrat kita sebagai makhluk sosial di mana pola interaksi sosial.²⁷

4. Remaja

a. Pengertian Remaja

Penggunaan istilah untuk menyebutkan masa peralihan dari masa anak dengan masa dewasa, ada yang memberi istilah: *puberty* (Inggris), *puberteit* (Belanda), *pubertas* (Latin), yang berarti kedewasaan yang dilandasi oleh sifat dan tanda-tanda kelaki-lakian. Adapula yang menggunakan istilah *Adulescentio* (Latin) yaitu masa muda. Istilah *Pubescence* yang berasal dari kata *pubis* yang dimaksud *pubishair* atau rambut disekitar kemaluan. Dengan tumbuhnya rambut itu suatu pertanda

²⁷ Op, Cit.,hlm.32

masa kanak-kanak berakhir dan menuju kematangan/kedewasaan seksual.

Batasan masa remaja dari berbagai ahli memang sangat bervariasi, disini dapat diajukan batasan: Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek/fungsi untuk memasuki masa dewasa.²⁸

Menurut kusmiran yang dikutip oleh Sri Ari Ani menyatakan bahwa masa remaja berusia 11-12 tahun hingga 20-21 tahun. Remaja akan mengalami berbagai perubahan penampilan fisik, maupun perubahan pada psikologisnya. Periode ini dikatakan sebagai periode dengan penuh tantangan, yang kadang menimbulkan problem beragam karena pada masa ini remaja sedang berusaha untuk mencapai kematangan perkembangan kepribadian dengan mengenali, menyesuaikan, menerima, dan menghargai diri mereka.²⁹

b. Rentang Usia Remaja

Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir. Menurut hukum di Amerika Serikat saat ini, individu di anggap telah dewasa

²⁸ Sri Rumini dan Siti Sundari, *Perkembangan Anak dan Remaja Cetakan ke 2*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2013), hlm.53

²⁹ Sri Ari Ani, Skripsi: *Gambaran Penerimaan Diri Pada Remaja Perempuan Fatherless Di Desa Nagur Kecamatan Tanjung Beringin*, (Medan: Universitas Medan Area, 2022), hlm.13

apabila telah mencapai usia 18 tahun, bukan 21 tahun seperti ketentuan sebelumnya. Pada usia ini umumnya anak sedang duduk di bangku sekolah menengah.³⁰

Meskipun istilah yang akan diuraikan masa remaja, namun untuk mengetahui kurun waktu masa itu akan dibahas menurut beberapa ahli. Witherington dalam Dadang Sulaiman yang ditulis dalam buku karya Sri Rumini dan Siti Sundari menyatakan bahwa menggunakan istilah masa *adolescensi* yang dibagi menjadi 2 fase yang disebut :

1. *Preadolesence*, berkisar usia 12-15 tahun dan
2. *Lateadolesence* antara usia 15-18 tahun.

Jadi istilah seluruhnya dengan kata *adolescens*. Demikian juga Gilmer dalam Dadang Sulaiman yang ditulis dalam buku karya Sri Rumini dan Siti Sundari menyatakan bahwa masa itu adalah *adolesence* yang kurun waktunya terdiri atas tiga bagian yaitu :

1. *Preadolesen* dalam kurun waktu 10-13 tahun
2. *Adolesen awal* dalam kurun waktu 13-17 tahun
3. *Adolesen akhir* dalam kurun waktu 18-21 tahun

Sedangkan menurut Hurlock dalam Dadang Sulaiman yang ditulis dalam buku karya Sri Rumini dan Siti menyatakan bahwa puber adalah periode tumpang tindih, karena mencakup tahun-tahun akhir masa kanak-kanak dan tahun-tahun awal masa remaja. Pembagiannya sebagai berikut:

³⁰ Mohammad Ali, dkk, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), hlm. 9.

1. Tahap prapuber : Wanita 11-13 tahun; pria 14-16 tahun
2. Tahap puber : 13-17 tahun; pria 14-17 tahun 6 bulan
3. Tahap pascapuber : wanita 17-21 tahun; pria 17 tahun 6 bulan
21 tahun

Jadi Hurlock membedakan antara wanita dan pria, namun kedua jenis memerlukan kurun usia puber selama 4 tahun.³¹ Dalam tulisan yang ditulis oleh Ny. Y. Singgih D. Gunarso dan Singgih D. Gunarso dalam buku yang ditulis oleh Sri Rumini dan Siti Sundari disebutkan bahwa di Indonesia baik istilah pubertas maupun *adolesensia* dipakai dalam arti yang umum. Selanjutnya ditegaskan akan dipakai istilah remaja, tinjauan psikologis yang ditujukan pada seluruh proses perkembangan remaja dengan batas usia 12 sampai dengan 22 tahun. Maka selanjutnya dari perkembangan kurun waktu dapat disimpulkan:

1. Masa pra remaja kurun waktunya sekitar 11 s.d. 13 tahun bagi wanita dan pria sekitar 12 s.d. 14 tahun.
2. Masa remaja awal sekitar 13 s.d. 17 tahun bagi wanita dan bagi pria 14 s.d. 17 tahun 6 bulan.
3. Masa remaja akhir sekitar 17 s.d. 21 tahun bagi wanita dan bagi pria sekitar 17 tahun 6 bulan s.d. 22 tahun.

³¹ Sri Rumini dan Siti Sundari, *Perkembangan Anak dan Remaja Cetakan ke 2*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta,2013),hlm.54

Disebutkan kata sekitar kurun waktunya karena pertumbuhan dan perkembangan antara individu satu dan yang lain tidak persis sama, mungkin kurang atau mungkin lebih beberapa bulan atau minggu.³²

c. Beberapa Tugas Perkembangan Bagi Remaja

Dalam menjalani proses perkembangan, remaja memerlukan proses penyesuaian diri menuju kedewasaan, ada tiga tahap perkembangan remaja:

1. Remaja Awal (*Early Adolescence*)

Seorang remaja pada tahap ini masih terheran-heran akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan juga dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan itu. Remaja mengembangkan pikiran-pikiran baru, mudah tertarik dengan lawan jenis, dan mudah terangsang secara erotis. Dengan hanya disentuh bahunya saja oleh lawan jenis, remaja telah berfantasi erotic. Kepekaan yang berlebih-lebihan ini ditambah dengan kurangnya kendali terhadap “ego”. Hal ini menyebabkan para remaja awal sulit mengerti dan dimengerti orang dewasa.

2. Remaja Madya (*Middle Adolescence*)

Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan teman. Remaja senang jika banyak teman yang menyukainya. Ada kecenderungan “*narcistic*”, yaitu mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang mempunyai sifat yang sama dengan dirinya. Selain itu, remaja

³² *Ibid.*, hlm.56

berada dalam kondisi kebingungan karena tidak tahu harus memilih yang mana, peka atau tidak peduli, ramai atau sendiri, optimis atau pesimis, idealis atau materialis, dan sebagainya. Remaja pria harus membebaskan diri dari Oedipoes Complex (perasaan cinta pada ibu sendiri pada masa kanak-kanak) dengan mempererat hubungan dengan teman-teman dari lawan jenis.

3. Remaja Akhir (*Late Adolescence*)

Tahap ini adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian hal-hal berikut, antara lain; minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek, egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang lain dan dengan pengalaman baru, terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi, *egosentrisme* (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain, tumbuh “dinding” yang memisahkan diri pribadinya (*private self*) dan masyarakat umum (*the public*).³³

B. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu yang sudah relevan dan hampir serupa dengan pembahasan yang sama, maka peneliti tertarik dan menjadikan kajian tersebut sebagai objek bahan pertimbangan referensi dalam proses penelitian. Dalam hal ini peneliti akan memaparkan hasil dari kesimpulan penelitian terdahulu antara lain:

³³ Unang Wahidin, *Pendidikan Karakter Bagi Remaja*, (Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 2017), hlm. 262-263.

1. Dini Sakinah

Penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Dini Sakinah, NPM : 1811070206 dari Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul “Dampak *Fatherless* terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Lingkungan Kelurahan Cempedak Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara. Hasil penelitian Dini Sakinah memaparkan bahwa dampak *fatherless* terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini yang berusia 5-6 tahun menunjukkan hasil yang berbeda-beda pada setiap situasinya.

Adapun persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai dampak *fatherless*. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah, penelitian terdahulu membahas mengenai dampak *fatherless* terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini sedangkan peneliti membahas mengenai dampak *fatherless* terhadap kondisi psikologis remaja di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu.

2. Nur Aini

Penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Nur Aini : J71215075 dari Prodi Psikologi di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan judul “Hubungan Antara *Fatherless* dengan *Self-Control* Siswa.” Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini adalah Hubungan Antara

Fatherless dengan *Self-Control* Siswa. Hasil penelitian Nur Aini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara *fatherless* dengan *self-controlsiswa* SMK Ta' sisut Taqwa Lamongan. Semakin rendah keterlibatan peran ayah maka semakin rendah pula control diri siswa.

Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai *fatherless*. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah, peneliti terdahulu menggunakan metode kuantitatif dan membahas mengenai Hubungan Antara *Fatherless* dengan *Self-Control* Siswa, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang membahas mengenai dampak *fatherless* terhadap kondisi psikologis remaja di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu. Peneliti melakukan penelitian di lokasi tersebut dengan alasan karena peneliti melihat terdapat beberapa remaja yang kehilangan figur ayah dalam pengasuhannya (*fatherless*) yang berdampak pada kondisi psikologis remaja. Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian di lokasi ini, terlebih lagi bahwa belum ada penelitian di lokasi tersebut yang mengkaji terkait tentang penelitian sejenis ini.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai sejak Desember 2022 sampai dengan Juli 2023.

B. Metode dan Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) tentang dampak *fatherless* terhadap kondisi psikologis remaja di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode deskriptif artinya data yang diperoleh dari lapangan dideskripsikan apa adanya atau data yang diperoleh dijelaskan sesuai kejadian di lapangan. Ditinjau dari jenis datanya, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan

kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai *instrument* kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³⁴

Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Menurut Whitney dalam buku yang ditulis oleh Tarjo menyatakan bahwa metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandang-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan mempengaruhi suatu fenomena.

Dengan metode deskriptif ini juga diselidiki kedudukan (*status*) fenomena atau faktor dan melihat hubungan antara satu faktor dengan faktor lainnya. Karenanya metode deskriptif juga dinamakan studi kasus (*status study*).³⁵ Menggambarkan secara rinci dan memaparkan secara alami bagaimana dampak *fatherless* terhadap kondisi psikologis remaja di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu.

³⁴ Albito Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV. Jejak, 2018), hlm. 8

³⁵ Tarjo, *Metode Penelitian Sistem 3X Baca*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019), hlm.29

C. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan orang yang diyakini memiliki pengetahuan luas tentang permasalahan yang sedang diteliti. Setelah ditetapkan lokasi penelitian, berikutnya dipilih informan sebagai subjek penelitian.³⁶ Dalam hal ini yang menjadi informan penelitian ini adalah remaja yang berusia 14-21 tahun dengan jumlah 6 orang, orangtua/wali berjumlah 6 orang dan teman dekat remaja yang mengalami *fatherless* berjumlah 3 orang. Dengan demikian jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 15 orang.

Teknik yang digunakan untuk menentukan informan penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* dilakukan dengan cara memilih anggota sampel dari populasi yang ditentukan oleh peneliti semata (subyektif).³⁷

D. Sumber Data

Arikunto dalam buku karya Mukhtazar menyatakan bahwa sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.³⁸ Adapun sumber data yang terdapat dalam penelitian ini ada dua:

1. Sumber Data Primer yaitu data yang diperoleh peneliti secara langsung, dalam penelitian ini data diperoleh langsung dari remaja yang berusia 14-21 tahun (laki-laki dan perempuan) dengan jumlah 6 orang remaja yang mengalami situasi ketiadaan peran dan figur ayah

³⁶ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Jakarta: CV. Jakad Media Publishing, 2021), hlm. 67

³⁷ Bagus Sumargo, *Teknik Sampling*, (Jakarta: UMJ. Press, 2020), hlm.20

³⁸ Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), hlm.63

dalam kehidupan remaja (*fatherless*) pada kategori *Broken home* di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu.

2. Data sekunder adalah data tambahan atau pelengkap untuk menguatkan data primer. Data sekunder ini diambil dari 6 orangtua/wali dan 3 orang teman dekat dari remaja yang mengalami situasi *fatherless*. Data ini berguna sebagai penegasan sekaligus data pendukung hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap orangtua/wali mengenai dampak *fatherless* terhadap kondisi psikologis remaja di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi menurut Mustagim yang dikutip dalam buku karya Suhailasari dkk, mengatakan bahwa observasi adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu, atau proses terjadinya suatu kegiatan yang diamati baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan.

Selain itu menurut Margono yang dikutip oleh Suhailasari, dkk, menyatakan bahwa observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek

penelitian. Pencatatan tersebut berdasarkan fakta-fakta yang dilihat didengar dan dirasakan oleh si pengamat.³⁹

Observasi merupakan suatu cara yang dilakukan peneliti dengan turun langsung ke lapangan melihat permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang dipakai adalah observasi non partisipan yaitu penulis tidak turut ambil bagian dalam kegiatan yang diteliti.

2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁴⁰

Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan oleh penulis adalah wawancara non terstruktur. Wawancara non terstruktur, tidak berstandar, informal atau berfokus dimulai dari pertanyaan umum dalam area yang luas pada penelitian. Pewawancara dengan bebas

³⁹ Suhailasari Nasution, Nurbaiti, Arfannudin, *Teks Laporan Hasil Observasi Untuk Tingkat SMP Kelas VII*, (Indonesia: Gueoedia, 2020), hlm. 11-12

⁴⁰ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Indonesia: Media Ilmu Press, 2014), hlm.

menanyakan berbagai pertanyaan kepada partisipan dalam urutan manapun bergantung pada jawaban.⁴¹

3. Dokumen dan Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari berbagai sumber tertulis, dokumen yang ada pada subjek/informan atau tempat, di mana subjek/informan bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Bentuk dokumen dapat berupa dokumen pribadi, seperti catatan harian, surat pribadi, dan autobiografi dan dokumen resmi berupa surat keputusan, memo, surat instruksi, dan surat bukti kegiatan yang dikeluarkan oleh instansi tertentu.⁴² Adapun dokumentasi dari penelitian sebagaimana terlampir.

F. Teknik Analisa Data

Noeng Muhadjir yang dikutip oleh Ahmad Rizal mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk

⁴¹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2016), hlm. 150

⁴² Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020), hlm.59

meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.⁴³

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif artinya semua data yang didapat akan dideskripsikan secara rinci dan kemudian diikuti dengan pembahasan teoritis untuk melihat relevansinya. Di bawah ini terdapat tahapan analisis data yang dilakukan oleh penulis, yakni:

1. Reduksi data, adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.⁴⁴
2. Penyajian data, adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.
3. Upaya penarikan kesimpulan, dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola

⁴³ Ahmad Rizal, *Analisis Data Kualitatif*, Alhadrara: Jurnal Ilmu Dakwah, Vol.17, No.33, (2018), hlm. 84

⁴⁴ Ibid., hlm. 91

(dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan *skeptis*, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.⁴⁵

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini peneliti menguji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi. Lexy J. Meleong yang dikutip oleh Dudi Iskandar menyatakan bahwa triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Ini dilakukan untuk pengecekan atau pembandingan data tersebut.⁴⁶ Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini dengan sumber, yaitu membandingkan dan mengecek data atau menguji kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara.
2. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.
3. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta lapangan.

⁴⁵ Ibid., hlm. 94

⁴⁶ Dudi Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Maghza Pustaka, 2021), hlm. 85

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu.

Desa Tanjung Harapan awal mulanya adalah dusun dari tiga dusun di desa kampung padang. Wilayah Dusun ini mulanya berupa daerah perhutanan dan perkebunan yang mencakup hampir 85% luas wilayah secara keseluruhan, dimana 15% merupakan daerah pemukiman penduduk. Setelah masa kemerdekaan Republik Indonesia pertumbuhan penduduk semakin meningkat, pembukaan areal hutan oleh warga untuk dijadikan persawahan maupun perkebunan semakin signifikan.

Akibat dari semakin meningkatnya jumlah penduduk pada daerah ini, maka sistem Pemerintahan Desa harus diadakan, oleh karena itu, sistem pemerintahan desa baru mulai pada tahun 1950-an, dan dipimpin pertama kali oleh Bapak Tongah Wahab sebagai Kepala Desa nya dan baru terdiri dari 3 Dusun yaitu Dusun Tanjung Harapan, Dusun Sidodadi dan Dusun Kampung Padang. Seiring berjalannya waktu perkembangan Desa Kampung Padang sangat pesat, baik dibidang ekonomi, sosial, budaya dan pertumbuhan penduduknya, dan Dusun Tanjung Harapan mekar menjadi Desa Tanjung Harapan pada tahun 1995, dan terdiri dari 10 dusun yaitu: Dusun Tanjung Makmur, Dusun Tanjung Harapan A,

Dusun Tanjung Harapan B, Dusun Tanjung Harapan C, Dusun Simpang III, Dusun Panca Arga II, Dusun Pulau Intan A, Dusun Pulau Intan B, Dusun PT. RSK Pulau Intan, Dusun Tanah Tinggi.⁴⁷

2. Visi dan Misi Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu.

a. Visi Desa Tanjung Harapan

Visi adalah suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan desa. Visi Desa Tanjung Harapan adalah “Membangun Desa Tanjung Harapan Agar Lebih Baik dan Mewujudkan Rasa Kesatuan dan Persatuan Bersama Masyarakat.”

b. Misi Desa Tanjung Harapan

Selain Penyusunan visi juga telah ditetapkan misi-misi yang memuat sesuatu pernyataan yang harus dilaksanakan oleh Desa agar tercapainya visi desa tersebut. Visi berada di atas Misi. Pernyataan visi kemudian dijabarkan ke dalam misi agar dapat di operasionalkan/dikerjakan. Misi Desa Tanjung Harapan adalah:

1. Mewujudkan kinerja aparatur desa yang profesional.
2. Mewujudkan rasa kesatuan dan persatuan bersama masyarakat.
3. Pembangunan infrastruktur dasar.

⁴⁷ Rustam Efendi Ritonga, Kepala Desa Tanjung Harapan, *Wawancara*, di Kantor Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu, Senin 03 Juli 2023, 11.04 WIB.

3. Letak Geografis Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu.

Desa Tanjung Harapan merupakan salah satu Desa dari 7 Desa yang ada di Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu, terletak disebelah selatan dari wilayah Kecamatan Pangkatan dengan jarak 18 km dari kota Labuhanbatu sebagai Ibu Kota Kabupaten, dan jarak dari Ibu Kota Provinsi Medan kurang lebih 305 km. Desa Tanjung Harapan terletak pada ketinggian 15 m di atas permukaan laut dan mempunyai 2 musim yaitu musim kemarau dan musim hujan dengan curah 24,15 mm.

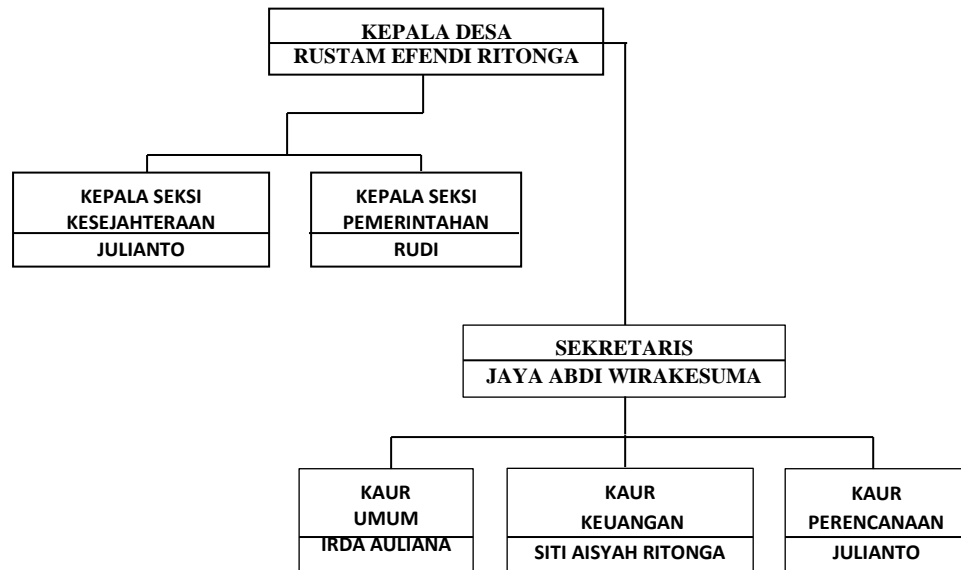
Letak geografis Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sennah.
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tebing Linggahara.
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Gaya Baru Merbau.
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Kampung Padang.

4. Struktur Pemerintahan Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu.

Tujuan disusun struktur pemerintahan untuk menjadikan organisasi lebih fokus dan efisien. Adapun struktur pemerintahan di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu sebagai berikut:

Bagan IV.1
Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Tanjung Harapan



Sumber Data: Kantor Kepala Desa Tanjung Harapan

5. Sarana dan Prasarana di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu.

Adapun sarana dan prasarana di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu sebagai berikut:

Tabel. IV.1
Jumlah Sarana dan Prasarana Desa

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Kantor Kepala Desa	1 Unit
2	Pasar Desa	1 Unit
3	BUMDes	1 Unit
4	Balai Desa	1 Unit
5	WC Umum	1 Unit
6	Fasilitas Olahraga	1 Unit
7	Perpustakaan Desa	1 Unit
8	Jalan ber-aspal	1 Unit
9	Jalan Rabat Beton	1 Unit
10	Jalan Berbatu/Tanah	1Unit
11	Jembatan Kecil	1 Unit
12	Jembatan Sedang/Besar	1 Unit
13	Jaringan Irigasi	1 Unit
14	Mobil Ambulance	1 Unit

15	Mobil Sampah	1 Unit
16	Mobil Dinas	1 Unit

Sumber: Dokumen Kantor Desa Tanjung Harapan

6. Data Masyarakat di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu.

Masyarakat yang berdomisili di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu berjumlah 5.347 jiwa, tersebar di 10 dusun. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat dalam tabel berikut:

Tabel. IV.2
Jumlah Penduduk Desa Tanjung Harapan Menurut Wilayah

Dusun	KK	LK (Jiwa)	PR (Jiwa)
Tanjung Makmur	142	290 Jiwa	288 Jiwa
Tanjung Harapan A	234	460 Jiwa	446 Jiwa
Tanjung Harapan B	163	297 Jiwa	349 Jiwa
Tanjung Harapan C	101	244 Jiwa	244 Jiwa
Simpang III	228	438 Jiwa	481 Jiwa
Panca Arga II	135	253 Jiwa	368 Jiwa
Pulau Intan A	133	242 Jiwa	220 Jiwa
Pulau Intan B	36	61 Jiwa	61 Jiwa
PT. RSK Pulau Intan	37	89 Jiwa	89 Jiwa
Tanah Tinggi	88	222 Jiwa	232 Jiwa
Jumlah	1297	2596 Jiwa	2778 Jiwa

Sumber: Dokumen Kantor Desa Tanjung Harapan

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah laki-laki sebanyak 2.569 jiwa dan perempuan sebanyak 2.778 jiwa maka dari itu total keseluruhan jumlah penduduk Desa Tanjung Harapan sebanyak 5.347 jiwa.

Tabel. IV.3
Keterangan Profesi Orangtuan di Desa Tanjung Harapan Kecamatan
Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	PNS/ABRI	120 Jiwa
2	Karyawan/Buruh	84 Jiwa
3	Pedagang	14 Jiwa
4	Petani	985 Jiwa
5	Usaha Bidang Jasa	8 Jiwa
	Jumlah	1.211 Jiwa

Sumber: Profil Desa Tanjung Harapan

Berdasarkan tabel diatas data yang diperoleh dari kantor Desa Tanjung Harapan, orangtua berprofesi sebagai PNS/ABRI berjumlah 120 orang, orangtua berprofesi sebagai karyawan/buruh berjumlah 84 orang, orangtua berprofesi sebagai pedagang berjumlah 14 orang, orangtua berprofesi sebagai petani 985 orang, dan orangtua berprofesi dibidang jasa berjumlah 8 orang.

7. Data Jumlah Remaja di Desa Tanjung Harapan Kecamatan
Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu.

Tabel. IV. 4
Jumlah Remaja di Desa Tanjung Harapan

No	Rentang Usia	Laki-laki	Perempuan
1	10-14 Tahun	177 Jiwa	197 Jiwa
2	15-19 Tahun	207 Jiwa	215 Jiwa
3	20-24 Tahun	228 Jiwa	250 Jiwa
	Jumlah	612 Jiwa	662 Jiwa

Sumber: Dokumen Kantor Desa Tanjung Harapan

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah keseluruhan remaja di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu berjumlah sekitar 1.274 jiwa, laki-laki sebanyak 612 jiwa dan perempuan

sebanyak 662 jiwa. Dari 1.274 remaja di Desa Tanjung Harapan terdapat 6 remaja di Dusun Pulau Intan B yang mengalami kondisi *fatherless*, (3 remaja laki-laki dan 3 remaja perempuan).

8. Data Jumlah Remaja yang Mengalami *Fatherless* di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu.

Pada dasarnya peran ayah sangat diperlukan bagi kestabilan kondisi psikologis remaja agar remaja tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik, namun pada kenyataannya banyak orangtua (Ayah) yang tidak memperdulikan kondisi psikologis anaknya.

Tabel IV.5
Jumlah Remaja yang Mengalami *Fatherless* di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu.

NO	Nama	Usia
1	Abbas	14 Tahun
2	Edi	15 Tahun
3	Nur Dina	16 Tahun
4	Andre	20 Tahun
5	Nurul Risky	21 Tahun
6	Arvida Ritoga	21 Tahun

B. Temuan Khusus

1. Penyebab Terjadinya *Fatherless* di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu.

Fatherless merupakan kondisi keluarga dimana seorang ayah tidak hadir atau tidak terlibat dalam pengasuhan anak, baik secara fisik maupun psikologis. *Fatherless* (ketidakhadiran ayah) disebabkan oleh berbagai macam bentuk permasalahan keluarga di antaranya adalah: Ditolak orangtua, perceraian (*Broken home*), wafatnya ayah, dan anak

yang ditinggal jauh ayah. Dalam hal ini peneliti akan menguraikan kondisi *fatherless* di Desa Tanjung Harapan sebagai berikut:

Perceraian (*Broken Home*) menjadi salah satu alasan mengapa seorang anak dapat dikatakan sedang mengalami kondisi *fatherless*. Perceraian merupakan sebuah kondisi rumah tangga yang sudah tidak utuh dikarenakan adanya konflik yang terjadi antara suami dan istri, hal ini mengakibatkan kedua pasangan tidak ingin melanjutkan kehidupan pernikahannya.

Beberapa faktor penyebab perceraian yang terjadi di Desa Tanjung Harapan adalah sebagai berikut:

a. Perselingkuhan

Perselingkuhan kerap ditemukan sebagai masalah umum yang sering terjadi dalam sebuah hubungan, dimana salah satu pasangan mencoba atau menjalin hubungan dengan orang lain, dalam hal ini perselingkuhan dilakukan oleh pihak suami dengan alasan karena istri tidak dapat memberikan anak perempuan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh suami.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa remaja yang mengalami *fatherless* karena perceraian orangtua dalam kasus perselingkuhan tidak lagi tinggal bersama ayah maupun ibunya dikarenakan orangtua remaja memilih menitipkan anaknya kepada nenek dari remaja tersebut. Ketika remaja bertemu dengan ayahnya pun dapat terlihat bahwa ayah dari remaja tersebut tidak peduli

kepada anaknya, tampak bahwa ayahnya tidak menanyakan mengenai kabar anaknya dan terlihat bersikap cuek.⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Arvida Ritonga (21 tahun), remaja yang mengalami *fatherless* menyatakan bahwa:

Saya sebenarnya sudah dari kecil tinggal bersama nenek semenjak ayah dan mamak saya bercerai. Seingat saya mereka bercerai karena ayah saya selingkuh dengan perempuan lain. Biaya sekolah, makan, uang jajan, dan biaya kuliah saya juga ditanggung oleh nenek saya. Ayah saya tidak ingin membiayai kuliah saya, saya juga tidak tahu kenapa, ayah juga jarang memberi uang jajan kepada saya.⁴⁹

Hasil wawancara tersebut didukung oleh wawancara dengan Ibu Hj. Nurlela Parapat (56 tahun) selaku nenek dari Arvida Ritonga (21 tahun) menyatakan bahwa:

Cucu saya si Vida itu dari kecil sudah tinggal bersama saya semenjak orangtuanya bercerai, hak asuhnya jatuh kepada ayahnya, tetapi ayahnya tidak peduli dengan nya. Ayahnya itu anak saya, tetapi tidak ada rasa tanggung jawabnya sebagai ayah kepada anaknya. Biaya sekolah dan kebutuhan sehari-hari juga saya yang nanggung. Ayahnya ada tetapi tidak jelas keberadaannya, ayah dan ibunya bercerai karena ayahnya selingkuh, ayahnya ini memang seperti itu. Saya rasa ayahnya ada kelainan, setiap kali bercerai tidak berselang lama pasti ayahnya menikah lagi, sudah banyak kali istrinya, selalu berganti istri setiap bercerai, saya sebagai ibu dari ayah si Vida saja tidak tahu apa yang diinginkan ayahnya dan apa yang dicari ayahnya pada perempuan-perempuan itu.⁵⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut diketahui bahwa, akibat perselingkuhan yang dilakukan oleh suami

⁴⁸ Observasi di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkaton Kabupaten Labuhanbatu, Pada Tanggal 22 April 2023, Pukul 10.38 WIB.

⁴⁹ Arvida Ritonga, Remaja, *Wawancara*, di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkaton Kabupaten Labuhanbatu, 22 Juni 2023, 11.15 WIB

⁵⁰ Hj. Nurlela Parapat, Nenek, *Wawancara*, di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkaton Kabupaten Labuhanbatu, 22 Juni 2023, 12.04.WIB

menyebabkan keretakan dalam sebuah rumah tangga sehingga terjadi perceraian. Dari perceraian tersebut biasanya yang menjadi korban adalah anak. Hak asuh anak selalu menjadi perdebatan serta permasalahan antara kedua belah pihak yang akhirnya menghasilkan keputusan untuk menyerahkan hak asuh anak kepada orangtua dari pasangan suami istri tersebut yang mau menerima dan mengasuh anaknya.

b. Kekerasan dalam Rumah Tangga

Kekerasan dalam rumah tangga adalah tindakan pemberian penderitaan baik secara fisik maupun mental di luar batas-batas tertentu terhadap orang lain yang berada di dalam satu rumah.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti dilokasi penelitian diketahui remaja tersebut mengalami *fatherless* karena memiliki ayah yang berwatak keras, kasar dan tidak peduli kepada istri dan anaknya, setelah wafatnya istri anaknya dibiarkan saja tidak ditenangkan dan membawa anaknya untuk tinggal bersama dengan neneknya, ayahnya melepaskan tanggung jawabnya sebagai ayah dan memilih untuk tidak terlibat dengan pengasuhan serta pertumbuhan anak hingga anaknya remaja dan beranjak dewasa.⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Nurul Risky (21 Tahun) mengatakan bahwa:

⁵¹ Observasi di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu, Pada Tanggal 26 Juni 2023, 15.03

Nurul pernah melihat orangtua Nurul bertengkar hebat, jadi waktu itu Nurul tidak tahu apa permasalahannya, mereka keluar dari kamar waktu itu. Bapak orangnya memang agak keras dan waktu itu bapak lagi marah kepada mamak, mamak di pukul lalu dimarah-marahin. Pernah suatu saat Nurul lihat bapak membentak-bentak mamak, lalu tangan mamak ditekankan puntung rokok, Nurul tidak sanggup mengingat kejadian itu sampai sekarang.⁵²

Hasil wawancara tersebut didukung oleh wawancara dengan ibu Pariasan (65 Tahun) selaku nenek dari Nurul Risky menyatakan bahwa:

Cucu saya cerita sedikit kepada saya mengenai apa yang terjadi di rumah nya waktu itu, orangtuanya bercerai karena ayahnya kasar terhadap mamaknya, ayahnya sering marah-marah kepada mamaknya, kalau cucu saya tidak cerita sama saya mungkin sampai saat ini saya tidak tahu apa yang terjadi dirumah mereka waktu itu. Cucu saya cerita waktu sudah tinggal dengan saya karena mamaknya sudah meninggal.⁵³

Dari hasil observasi dan wawancara tersebut diketahui bahwa, pemicu keretakan rumah tangga salah satunya adalah kekerasan baik secara fisik maupun verbal yang dilakukan oleh suami kepada istri, sebagai seorang istri tentunya menginginkan kasih sayang, penghargaan dari suami, dan ingin diperlakukan dengan baik.

c. Suami Pergi Tanpa Pamit

Kepergian seseorang yang dicintai menjadi sebuah hal yang menyedihkan bahkan menyakitkan bagi orang yang mengalaminya, hal ini menjadi salah satu penyebab terjadinya perceraian di Desa

⁵² Nurul Risky, Remaja, Wawancara, di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu, 26 Juni 2023, 09.40 WIB

⁵³ Pariasan, Nenek, Wawancara di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu, 26 Juni 2023, 10.25 WIB

Tanjung Harapan, suami pergi dari rumah meninggalkan istri dan anaknya yang masih berumur dua bulan melepas tanggung jawab sebagai ayah dan kepala keluarga.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti diketahui bahwa remaja tersebut dari kecil sudah tidak tinggal bersama ayahnya dan tidak pernah merasakan figur seorang ayah karena ayahnya pergi dari rumah tanpa pamit.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Edi (15 tahun) menyatakan bahwa:

Aku tidak pernah melihat ayahku dari kecil sampai sekarang, dari kecil aku tinggal bersama mamak dan nenek ku, tetapi mamak ku kerja di Medan dan jarang pulang, mamak ku lah yang nafkahi aku dari kecil, jadi nenekku yang merawat aku sampai sekarang, aku tidak pernah kenal dan tidak pernah tahu ayahku siapa.⁵⁵

Hasil wawancara tersebut didukung oleh wawancara peneliti dengan ibu Dahlia (62 tahun) selaku nenek dari Edi dalam memberikan informasi mengenai kondisi *fatherless* yang dialami cucunya, sebagai berikut:

Dia itu sudah dari umur 2 bulan ditinggalkan ayahnya, tidak tahu ayahnya pergi kemana, tidak ada kabar dan dia tidak pernah bertemu dengan ayahnya sama sekali, mamaknyalah yang mencari nafkah untuk dia dari kecil sampai sekarang.⁵⁶

⁵⁴ Observasi di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu, Pada Tanggal 23 Juni 2023, 09.33 WIB.

⁵⁵ Edi, Remaja, *Wawancara* di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu, 23 Juni 2023, 09.25 WIB

⁵⁶ Dahlia, Nenek, *Wawancara* di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu, 23 Juni 2023, 10.15 WIB

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti menyimpulkan bahwa, kondisi *fatherless* di Desa Tanjung Harapan cukup memprihatinkan karena kurangnya kesadaran seorang ayah terhadap kewajiban dan tanggung jawab kepada anaknya. Ayah cenderung lebih memikirkan dirinya sendiri tanpa memikirkan kondisi mental orang-orang yang ditinggalkannya, terutama anak.

2. Dampak *Fatherless* Terhadap Kondisi Psikologis Remaja di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa, seorang remaja akan mengalami perubahan perilaku dan sifat dalam proses pencarian jati dirinya yang akan berpengaruh dalam jangka panjang, hal ini tentunya akan memberikan perubahan terhadap kondisi psikologis remaja.

Oleh karena itu pada masa remaja seorang anak sangat membutuhkan dukungan dan arahan dari orangtua terutama ayah. Ayah memiliki peran penting dalam perkembangan kognitif, emosional, sosial dan moral anak. Kenyataannya, tidak semua ayah dapat selalu ada pada tahap perkembangan anak, hal ini menyebabkan terjadinya ketidakseimbangan dalam proses perkembangan dan kematangan remaja.

Adapun dampak negatif terhadap kondisi psikologis yang dialami remaja *fatherless* yaitu:

a. Sulit Mengontrol Emosi

Remaja yang tumbuh dengan hilangnya peran ayah dalam perkembangannya cenderung sulit mengontrol emosi. Emosi yang timbul dari hilangnya peran ayah adalah emosi negatif seperti perasaan marah, sedih, dan takut. Jika emosi remaja sering bergejolak, kemungkinan kesempatan untuk mendapat perhatian dan kasih sayang ayah sangat minim.

Dari hasil observasi peneliti melihat bahwa remaja yang mengalami *fatherless* cenderung lebih sensitif, mudah marah dengan hal-hal sepele yang tidak sesuai dengan keinginannya misalnya seperti sedang terjebak macet diperjalanan, ketika dinasehati remaja cenderung memberikan perlawanan dan sulit menerima nasehat/masukan dari orang lain.⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Arvida (21 Tahun) mengatakan bahwa:

Ibarat seperti pakai topeng, kalau lagi ditempat ramai pura-pura bahagia seperti tidak punya masalah apa-apa, padahal aslinya ngerasa sangat sedih kalau lagi sendirian, kalau teringat tentang yang terjadi dalam hidup saya pasti air mata langsung jatuh. Saya juga jadi mudah marah karna hal-hal sepele, kalau ada yang gak sesuai dengan yang saya mau pasti saya langsung marah.⁵⁸

⁵⁷ Observasi di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu, Pada Tanggal 29 Juni 2023, 16.45 WIB.

⁵⁸ Arvida Ritonga, Remaja, *Wawancara* di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu, 22 Juni 2023, 11.18 WIB

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan melakukan wawancara dengan ibu Hj. Nurlela Parapat selaku nenek dari Arvida mengatakan bahwa:

Vida itu mudah kali marah, nanti kalau ada yang gak sesuai sama keinginannya pasti dia marah, terus kalau disuruh waktu dia lagi punya kegiatan pasti jawabnya pakai nada tinggi, membentak tidak bisa berbicara yang lembut. Tetapi karena saya sebagai neneknya dan sebagai orang tua pengganti tentunya mempunyai rasa tanggung jawab sendiri kepada cucu saya untuk terus menasehatinya.⁵⁹

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan melakukan wawancara dengan Isna Wanti (21 Tahun) selakuteman dekat Arvida yang mengatakan bahwa:

Vida memang emosian kali orangnya kak, misalnya ini aku ada salah ngomong dikit aja itu nanti langsung marah dia dibentaknyaku, terus juga kalau kami mau pergi dan aku bersiapnya lama pasti dia gak sabaran an langsungmarah-marah.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Abbas (14 Tahun) mengatakan bahwa:

Aku kalau disuruh-suruh sama mamak jarang kali aku mau kak, itupun kusautin dengan marah-marah sama mamakku, pake nada yang keras. Aku gatau kenapa kok jadi emosian kali bawaannya mau marah aja.⁶¹

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan melakukan wawancara dengan ibu Nurazijah (40 tahun) selaku ibu kandung dari Abbas mengaakan bahwa:

⁵⁹ Hj. Nurlela Parapat, Nenek, *Wawancara*, di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu, 22 Juni 2023, 12.06 WIB.

⁶⁰ Isna Wanti, Teman Dekat , *Wawancara*, di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu, 22 Juni 2023, 13.02

⁶¹ Abbas, Remaja, *Wawancara*, di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu, 24 Juni 2023, 09.35 WIB.

Alah anak itu yang payahan nya itu semenjak udah gak tinggal lagi sama ayahnya, dulu waktu masih tinggal sama ayahnya masih gampang lagi mengarahkannya sekarang kalau gak diturutin keinginannya pasti marah, disuruh ini itu melawan gak bisa yang bagus nada bicaranya sama mamaknya, jogal kali anaknya kalau ada maunya baru bisa dia dibilangin. Tetapi walaupun begitu sayatidak pernah bosan untuk mengarahkan anak saya kepada hal-halyang baik, memberikannya kasih sayang sepenuhnya agar kasih sayang yang hilang dari peran ayahnya dapat sedikit tertutupi.⁶²

b. Kurang Percaya Diri

Rendahnya rasa percaya diri yang dimiliki seorang anak diakibatkan karena adanya luka masalalu yang berdampak saat remaja, terutama luka batin yang disebabkan oleh hilangnya figur ayah dalam keluarga.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa, remaja yang mengalami *fatherless* memiliki rasa percaya diri yang rendah, sering membandingkan kehidupannya dengan orang lain dan kurangnya perhatian menyebabkan remaja merasa bahwa dirinya tidak pantas untuk menempatkan diri dalam berbagai hal, sulit membuat keputusan, dan takut berpendapat.⁶³

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Andre (20 Tahun) mengatakan bahwa:

Aku seringkali ngerasa insecure kak, sama sekali gaberani aku nyampekkkan pendapatku sama oranglain, aku takut salah, aku takut pendapatku gacocok sama orang itu, aku takut aku jadi makin di cap sebagai orang bodoh hanya karena pola pikirku gak sesuai sama orang lain. Selain itu aku juga sering

⁶² Nurazijah, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu, 24 Juni 2023, 10.11.WIB

⁶³ Observasi di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu, 29 Mei 2023, 13.55 WIB.

ngebandingin diri ku, kehidupanku sama orang lain. Aku sadar aku jadi kek gini itu karena ayahku nganggap aku remeh, dari kecil semua hal di atur ayahku, aku sering dipukul karena gak sesuai sama apa yang dia harapkan, aku sering disuruh tidur diluar rumah semalaman, gaada rasa kasian dia sedikitpun liat aku sebagai anaknya. Kalau dibilang seberapa benci aku ke ayahku itu udah gak terbilangku lagi kak, pengen kali aku bunuh ayahku tapi aku tau itu dosa.⁶⁴

Hasil wawancara tersebut diperkuat lagi dengan melakukan wawancara dengan Aan (20 Tahun) selaku teman dekat Andre mengatakan bahwa:

Si Andre susah kali itu memberikan pendapatnya, terus kalau kami lagi diluar nongkrong atau lagi ada disuatu acara yang banyak orang pasti dia selalu ngajak pulang, dia bilang dia malu tapi gatau aku apa yang bikin dia malu kak dia bilang dia gak percaya diri.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Edi (15 Tahun) mengatakan bahwa:

Aku terlalu gak percaya diri kalau main bareng sama teman ku yang laki-laki, karena aku ngerasa temanku yang laki-laki mandang aku sebelah mata aku sering dikatain bencong, aku lebih nyaman main sama temanku yang perempuan. Aku dari bayi emang udah ga ada ayah jadi siapa yang mau ku contoh? Aku tinggal cuman sama nenek dan sama mamakku.⁶⁶

c. Merasa Iri dan Cemburu.

Rasa iri dan cemburu tentunya akan dialami oleh setiap remaja yang tidak mendapatkan peran ayah dalam kehidupannya.

Perasaan tersebut sering muncul apabila mereka melihat keluarga

⁶⁴ Andre, Remaja, *Wawancara* di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu, 27 Juni 2023, 11.06 WIB

⁶⁵ Aan, *Wawancara* di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu, 27 Juni 2023, 11.30

⁶⁶ Edi, Remaja, *Wawancara* di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu, 23 Juni 2023, 09.35 WIB

yang harmonis, mendapatkan kasih sayang ayah yang tentunya sangat di harapkan untuk terjadi dalam kehidupan mereka.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti dilokasi penelitian diketahui bahwa terdapat rasa iri dan cemburu yang kerap dirasakan oleh remaja yang mengalami *fatherless* ketika melihat keluarga yang harmonis, anak seusia mereka yang disayang oleh ayah nya, ketika menonton sosial media yang kontennya berisikan anak yang disayang oleh ayahnya.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Edi (15 tahun) mengatakan bahwa:

Bagaimana saya tidak iri dan cemburu melihat anak seumuran saya bahagia dalam keluarganya, bisa merasakan kehadiran kedua orangtuanya dihidupnya, tentu saja saya merasakan hal tersebut, karena saya sama sekali tidak pernah merasakan bagaimana rasanya memiliki ayah, tidak pernah merasakan kasih sayang seorang ayah dari kecil sampai sekarang. Saya hanya bisa merasakan kasih sayang dari ibu dan nenek saya, walaupun ibu saya bekerja di luar kota, tetapi saya tetap mendapatkan perhatiannya karena ibu saya sering menanyakan kabar saya lewat video call ataupun telepon.⁶⁸

Hasil wawancara tersebut diperkuat lagi dengan melakukan wawancara dengan Ibu Dahlia selaku nenek dari Edi mengatakan bahwa:

Walaupun cucu saya tidak pernah mengatakan mengenai kecemburuan dan rasa iri yang diarasakan tetapi saya sebagai orang yang sudah mengurus dia dari bayi bias melihat dari

⁶⁷ Observasi di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu, 29 Juni 2023, 14. 23 WIB.

⁶⁸ Edi, Remaja, *Wawancara* di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu, 23 Juni 2023, 09.28 WIB

tatapan matanya yang sedih ketika melihat anak seumuran dia bisa tertawa bahagia ketika bermain dengan ayahnya.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Nurul Risky (21 Tahun) mengatakan bahwa:

Saya selalu merasa iri ketika melihat keluarga orang lain harmonis, saya cemburu kenapa bukan saya yang ada diposisi mereka. Melihat anak lain bisa dekat dengan ayahnya mendapat kasih sayang ayahnya, bertanggung jawab dengan kehidupan anaknya. Sementara ayah saya sama sekali tidak perhatian kepada saya, kasar, ketus, terkadang saya bertanya apa yang salah dari diri saya, kenapa hidup saya sesedih ini dan kenapa hidup saya tidak seberuntung orang lain.⁷⁰

Hasil tersebut didukung dengan melakukan wawancara dengan ibu Pariasan (65 Tahun) selaku nenek dari Nurul Risky yang mengatakan bahwa:

Ayah si Nurul gaada perhatian nya sama sekali ke anaknya, sering marah-marah kek gitu terus ayahnya dari si Nurul kecil, jadi kalo rasa cemburu/iri udah jelas pasti ada walaupun dia gak cerita.⁷¹

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan remaja yang mengalami *fatherless* di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu. Remaja mengalami rasa iri dan cemburu dengan orang lain yang mendapatkan peran ayah dalam kehidupan mereka, remaja yang mangalami *fatherless* menyalahkan diri sendiri mengenai apa yang terjadi dalam kehidupan mereka.

⁶⁹ Dahlia, Nenek, *Wawancara* di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu, 23 Juni 2023, 10.17 WIB

⁷⁰ Nurul Risky, Remaja, *Wawancara* di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu, 26 Juni 2023, 09.32 WIB

⁷¹ Pariasan, Nenek, *Wawancara* di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu, 26 Juni 2023, 10.15 WIB

d. Sulit Mempercayai Orang Lain (*Trust Issues*)

Konsep diri anak yang rendah dapat terbentuk karena hilangnya peran ayah dalam kehidupan anak. Ayah di anggap sebagai contoh dan teladan yang mempunyai wibawa dalam keluarga dan dianggap dapat melindungi dan memberikan rasa aman bagi setiap anggota keluarga terutama anak. Kehilangan peran ayah menyebabkan seorang anak sulit untuk mempercayai orang lain pada saat remaja dan hal tersebut mungkin berdampak pada jangka waktu yang panjang dan sulit untuk menjalin hubungan.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa remaja *fatherless* memiliki trauma dimasa lalu, trauma yang muncul disebabkan oleh figur ayah yang tidak berperan dalam pengasuhan anak dan memberikan respon yang buruk terhadap anak dalam kehidupannya sehingga hal tersebut memberikan dampak negatif pada kehidupan anak ketika remaja, remaja lebih sering berfikir negatif terhadap orang lain.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Nur Dina (16 Tahun) mengatakan bahwa:

Udah gapercaya aku sama siapapun kak, ayahku aja yang awalnya kupercaya kuanggap bisa menanggungjawab kehidupanku, ngasih aku kasih sayang kek anak-anak lain tapi kenyataannya ditelantarkannya aku, utuk apalah aku dilahirkan kalo cuman untuk ditelantarkan kek gini. Malah lebih sayang dia sama keluarga barunya, gapernah dipikirkannya aku, nanya kabarkupun jarang kalo lagi

⁷² Observasi di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu, Pasa Tanggal 27 Juni 2023, 12.28

ketemupun ngomong sekata dua kata. Orang yang paling kupercaya aja bisa kek gitu samaku apalagi orang lain.⁷³

Hasil wawancara tersebut lebih diperkuat lagi dengan melakukan wawancara kepada Rahmah (17 Tahun) selaku teman dekat Nur Dina mengatakan bahwa:

Capek aku liat si Dina, kadang sakit juga hati ku karna aku selalu ngomong jujur sama dia tapi respon dia malah bilang aku bohong. Pokoknya asal ada orang ngomong sesuatu sama dia gak akan percaya dia kalau gak ada buktinya.⁷⁴

Hasil wawancara tersebut lebih diperkuat lagi dengan melakukan wawancara dengan ibu Tirame (40 Tahun) mengatakan bahwa:

Susah sekali dia percaya sama orang, kalau ada nanti orang cerita tentang apapun itu gapernah percaya dia itu apalagi kalau ada orang yang menjanjikan sesuatu sama dia pasti respon dia langsung “alah banyak kali cakupnya, macam betul aja.”⁷⁵

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan Nurul Risky (21 Tahun) mengatakan bahwa:

Nurul sulit percaya sama orang, bahkan orang yang sangat dekat sama Nurul itu sulit kali untuk percaya, karena Nurul takut kalau misalnya itu hanya disayang sementara, apalagi orangtua Nurul udah kek gitu awak lihat sejak umur 5 tahun, efeknya ke Nurul jadi gakmudah percaya dengan omongan laki-laki trauma karna liat ayah awak kek gitu.⁷⁶

⁷³ Nur Dina, Remaja, *Wawancara* di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu, 25 Juni 2023, 14.05. WIB

⁷⁴ Rahmah, Teman Dekat, *Wawancara* di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu, 25 Juni 2023, 14.37 WIB.

⁷⁵ Tirame, Orangtua, *Wawancara* di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu, 25 Juni 2023, 15.10. WIB

⁷⁶ Nurul Risky, Remaja, *Wawancara* di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu, 26 Juni 2023, 09.37 WIB

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara dengan remaja yang mengalami *fatherless* mengatakan bahwa dampak yang terjadi di dalam kehidupannya adalah sangat sulit untuk mempercayai orang lain dan cenderung selalu berfikir negatif kepada orang lain.

e. Stress dan Depresi

Kecemasan, depresi, dan keinginan untuk bunuh diri merupakan beberapa dampak yang dapat terjadi dikarenakan hilangnya peran ayah dalam kehidupan.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa remaja yang mengalami *fatherless* memiliki beberapa tanda bahwa remaja sedang mengalami stress ataupun depresi, hal tersebut ditandai dengan perilaku remaja yang menghabiskan waktunya dengan cara tidur sepanjang hari dan menarik diri dari lingkungan sekitar, remaja lebih suka menyendiri serta sering merasa cemas dan gelisah ketika berada dilingkungan yang ramai.⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Nurul Risky (21 Tahun) mengatakan bahwa:

Dulu Nurul pernah coba bantingan kepala ke dinding kalo lagi ingat masalah keluarga Nurul waktu itu, jadi Nurul kek melakukan percobaan bunuh diri, karna mungkin waktu itu Nurul masih labil kan kak, pernah juga Nurul jambak-jambak rambut sendiri karena gabisa cerita dan gapunya tempat cerita, Nurul bingung mau cerita kesiapa.⁷⁸

⁷⁷Observasi di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu, Pada Tanggal 23 Juni 2023, 11.04

⁷⁸Nurul Risky, Remaja, *Wawancara* di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu, 26 Juni 2023, 09.34 WIB

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan Andre (21 Tahun) mengatakan bahwa:

Aku kalau lagi ngerasa stress kak, ngurung diri dikamar dan gak makan seharian main game online, sering menonton film porno juga buat ngalihin pikiran ku, terus kalau malam hari aku keluar untuk cari udara segar.⁷⁹

Hasil wawancara tersebut diperkuat lagi dengan melakukan wawancara dengan Ibu Naemas (60 Tahun) selaku nenek dari Andre yang mengatakan bahwa:

Si andre keseringan keluar malam, terus bisa seharian dia itu dikamar terus tahan dia gak makan ga minum, di panggil pun nanti sama sekali gaada suara, ntah apayang dibuatnya didalam sana.⁸⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan remaja yang mengalami *fatherless* mereka mengatakan bahwa dampak *fatherless* yang dialami dan terjadi pada diri mereka adalah depresi yang berbentuk percobaan bunuh diri, dan stress yang berbentuk pengalihan fikiran dengan menonton film porno serta tidur sepanjang hari.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap faktor penyebab perceraian yang mengakibatkan remaja mengalami *fatherless* dan dampak *fatherless* terhadap kondisi psikologis remaja di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut:

⁷⁹ Andre, Remaja, *Wawancara* di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu, 27 Juni 2023, 11.01 WIB

⁸⁰ Naemas, Nenek, *Wawancara* di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu, 27 Juni 2023, 12.05 WIB

Tabel IV.6
Rangkuman Hasil Observasi dan Wawancara Terhadap Faktor
Penyebab Perceraian Orangtua dan Dampak *Fatherless*
Terhadap Kondisi Psikologis Remaja di Desa Tanjung
Harapann Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu.

No	Nama	Usia	Penyebab Perceraian Orangtua	Dampak
1	Abbas	14 Tahun	Perselingkuhan	-Sulit mengontrol emosi
2	Edi	15 Tahun	Ayah pergi tanpa pamit	-Kurang percaya diri -merasa iri dan cemburu
3	Nur Dina	16 Tahun	Perselingkuhan	-Sulit mempercayai orang lain
4	Andre	20 Tahun	Perselingkuhan	-Kurang percaya diri -Setres dan depresi
5	Nurul Risky	21Tahun	Kekerasan dalam rumah tangga	-merasa iri dan cemburu -Sulit mempercayai orang lain -Setress dan depresi
6	Arvida Ritonga	21 Tahun	Perselingkuhan	-Sulit mengontrol emosi

C. Analisis Hasil Penelitian

Sesuai dengan teori yang terdapat pada skripsi peneliti mengenai bentuk-bentuk *fatherless* menurut kartono yang dikutip oleh Fajriati Talib yang menyatakan bahwa, kehilangan seorang ayah (*fatherless*) dapat terjadi karena beberapa hal antara lain adalah perceraian (*broken home*).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu ditemukan bahwa penyebab terjadinya *fatherless* di Desa Tanjung Harapan adalah perceraian orangtua yang terjadi karena perselingkuhan yang dilakukan oleh salah satu orang tua yaitu ayah sehingga timbul rasa tidak dihargai dari pihak perempuan, kekerasan dalam rumah tangga, dan juga suami yang meninggalkan anak dan istri tanpa pamit pada saat usia anak masih 2 bulan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari 6 remaja yang diteliti, ditemukan bahwa kondisi psikologis remaja yang mengalami *fatherless* di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu cukup memprihatinkan akibat dari ketiadaan peran ayah (*fatherless*) dalam pengasuhan dan perkembangan anak dari kecil hingga usia remaja yaitu pada anak yang kehilangan figur ayah karena ayah pergi tanpa pamit dan perselingkuhan berdampak pada kesulitan mengontrol emosi mereka cenderung lebih mudah marah terhadap hal-hal sepele apabila ada hal yang tidak sesuai dengan keinginan mereka ataupun ketika keinginan mereka tidak terpenuhi, emosi negatif lainnya yang muncul adalah mudah menangis

dan merasa kosong jiwanya ketika sedang sendirian dan sering merasa tidak percaya diri dengan cara membandingkan kehidupannya dengan orang lain.

Selain itu remaja yang mengalami *fatherless* kesulitan mengutarakan pendapat, sulit membuat keputusan dan merasa takut salah dalam melakukan sesuatu. Remaja *fatherless* juga selalu merasa iri dan cemburu ketika melihat anak seumuran mereka mendapatkan perhatian dan kasih sayang yang semestinya diberikan seorang ayah kepada anak, terlebih lagi ketika tidak sengaja melihat konten-konten di media sosial yang isinya keharmonisan keluarga.

Dampak lain yang muncul pada kondisi psikologis remaja yang mengalami *fatherless* adalah sulit mempercayai orang lain serta mengalami depresi yang berbentuk percobaan/keinginan untuk bunuh diri dan tindakan menyakiti diri sendiri dengan cara membenturkan kepala ke dinding secara berulang-ulang dan juga menjambak-jambak rambutnya hal ini terjadi pada anak yang kehilangan figur ayah (*fatherless*) yang disebabkan oleh kekerasan dalam rumah tangga.

Sedangkan pada anak laki-laki yang kehilangan figur ayah karena perselingkuhan dan juga mendapatkan kekerasan dari ayahnya mengalihkan pikiran dengan menonton video porno, mengurung diri dikamar tanpa makan seharian dan memiliki kebencian yang mendalam terhadap ayahnya serta pernah mempunyai keinginan untuk membunuh ayahnya.

Peran ayah dalam perkembangan dan keterlibatan secara fisik maupun psikologis dalam kehidupan anak sangat minim dan terlihat tidak

adanya kesadaran terhadap tanggung jawab sebagai seorang ayah yang ideal bagi anaknya. Sesuai dengan teori yang terdapat pada skripsi peneliti mengenai pentingnya keterlibatan ayah dalam fungsi keluarga menurut Lamb, yang dikutip oleh Parmanti dan Santi memaparkan bahwa adanya dimensi peran ayah dalam pengasuhan anak yaitu mencakup kontak dan interaksi ayah dengan anak secara langsung, kehadiran dan keterjangkauan ayah bagi anak, adanya pemahaman dan usaha ayah dalam memenuhi kebutuhan anaknya, baik ekonomi maupun pengaturandan perencanaan kehidupan anak.

Namun yang terlihat peneliti temukan dilapangan adalah ayah cenderung tidak peduli dan tidak mempunyai rasa simpati kepada darah dagingnya sendiri. Selain itu ayah menciptakan kesan yang buruk terhadap anak, belum lagi karakter ayah yang tempramen menciptakan ketakutan sendiri pada anak yang berpengaruh kepada kondisi psikologis anak saat remaja.

Tingkah laku remaja *fatherless* di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkalan Kabupaten Labuhanbatu tidak separah remaja yang tinggal di perkotaan selain karena akses untuk melakukan perilaku menyimpang tidak mendukung, adanya peran pendukung di kehidupan remaja yaitu nenek dan orang tua (ibu) yang masih memberikan peran dan tanggung jawab beserta bimbingan atas pengasuhan remaja sehingga menciptakan kesadaran untuk terus berbuat baik, tidak mengecewakan orang-orang yang mereka sayangi.

Dalam melengkapi kurangnya peran ayah dalam kehidupan remaja tentunya orang tua tunggal (ibu) dan orangtua pengganti (nenek) melakukan perannya semaksimal mungkin, dengan cara senantiasa memberikan nasehat serta arahan-arahan kepada remaja untuk selalu berada di jalan yang lurus.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penyebab terjadinya *fatherless* di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu adalah perceraian orangtua yang faktor penyebabnya adalah perselingkuhan yang dilakukan oleh pihak suami hanya karena istri tidak dapat memberikan anak perempuan seperti apa yang di harapkan oleh suami sehingga menyebabkan istri merasa tidak dihargai, kekerasan dalam rumah tangga, dan suami yang pergi meninggalkan anak dan istrinya tanpa pamit serta melepaskan tanggung jawab sebagai kepala keluarga dan juga seorang ayah.
2. Dampak *fatherless* yang dialami anak akan berdampak kepada kondisi psikologis nya saat remaja, adapun dampak *fatherless* terhadap kondisi psikologis remaja di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu seperti sulit mengontrol emosi, kurang percaya diri, merasa iri dan cemburu pada orang lain, sulit mempercayai orang lain, stress dan depresi.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian terhadap kondisi psikologis remaja di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada ayah sebagai orangtua sebaiknya memberikan kesan terbaik dalam kehidupan anak remaja, tidak memikirkan diri sendiri dan tidak melupakan tanggung jawab kepada anak, dapat menjadi sosok orangtua yang ideal bagi anak-anaknya.
2. Kepada ibu dan nenek sebagai orangtua/wali yang mendampingi pertumbuhan dan perkembangan anak remajanya sebaiknya lebih peka terhadap apa yang dibutuhkan oleh remaja, dapat menjadi pendengar yang baik, selalu mendukung hal positif yang dilakukan remaja, menjadi pengingat dan memberikan contoh serta nasehat yang baik kepada anak dan juga dapat melengkapi kasih sayang yang tidak bisa didapatkan dari seorang ayah.
3. Kepada remaja, sebaiknya belajar untuk menceritakan segala hal yang ada didalam benaknya tidak menyimpan masalah nya sendiri agar tidak, merasakan beban yang terlalu berat bagi diri sendiri, dan belajar mempercayai orang lain sebagai tempat bercerita terutama ibu dan nenek.
4. Kepada pembaca, peneliti menyarankan untuk yang belum berumah tangga agar memperbanyak pengetahuan mengenai cara menjadi orangtua yang ideal, dan untuk yang sudah berkeluarga agar belajar

memperbaiki hal-hal yang belum dapat dikatakan sempurna terutama untuk kehidupan anak, agar tidak menimbulkan resiko terhadap kondisi psikologis anak pada saat remaja hingga dewasa. Untuk menciptakan generasi yang sehat secara jasmani dan rohani, baik mental, fisik ,maupun intelektualnya.

5. Untuk peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan untuk melakukan penelitian mengenai dampak *fatherless* terhadap kondisi psikologis remaja di daerah perkotaan sebab tampaknya di daerah perkotaan akses untuk melakukan perilaku menyimpang cukup mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad, dkk, 2019, Psikologi Remaja, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Anggito, Albito dan Johan Setiawan, 2018, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: CV. Jejak
- A, Mary Nies Melanie Mc Ewen. 2018. *Keperawatan Kesehatan Komunitas dan Keluarga*. Indonesia: Elsevier Health Sciences
- Ari, Sri Ani, “Gambaran Penerimaan Diri Pada Remaja Perempuan *Fatherless* Di Desa Nagur Kecamatan Tanjung Beringin” *Skripsi*, 2022
- Astuti, Vera dan Putri Puspitarani. “Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Jarak Jauh Remaja”, *Jurnal*, 2013
- Bussaina, Alifya Karim, “Peran Ideal Sosok Ayah Dalam Al-Qur’an Studi Penafsiran Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah” *Skripsi*, 2022
- Fadjryana, Siti Fitroh. “Dampak *Fatherless* Terhadap Prestasi Belajar Anak”, *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, Vol.1, No.2, 2014
- Fajarrini, Arsyia, dan Aji Nasrul Umam, “Dampak *Fatherless* Terhadap Karakter Anak Dalam Pandangan Islam”, *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol.3, No.1, 2023
- Geldard, 2018, *Konseling Remaja*, Yogyakarta: Pusataka Pelajar
- Hairina, Yulia dan Shanty Komalasari, “Kondisi Psikologis Narapidana Narkotika Di Lembaga Perasyarakatan Narkotika Klas II Karang Intan Martapura, Kalimantan Selatan”, *Jurnal Studia Insania*, Vol. 5, No. 1, 2017
- Harmaini, dkk. “Peran Ayah Dalam Mendidik Anak”, *Jurnal Psikologi*, Vol.10 No. 2, Desember 2014
- Indra, Mulyana. 2022. *Keistimewaan Peran Ayah Dalam Pengasuhan Anak*, Jawa Barat: cv.jejak, Anggota IKAPI
- Isfada, Kalista, “Dinamika Psikologis Mahasiswa Penghafal Al-Qur’an di IAIN Tulungagung: Sebuah Studi Fenomenologi”, *Skripsi*, 2018
- Iskandar, Dudi, 2021, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Maghza Pustaka Kathryn
- Lestari, Sri. 2016. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group

- Mardawani, 2020, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*, Yogyakarta: Penerbit Deepublish
- Masrukhin, 2014, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Indonesia: Media Ilmu Press
- Muazaroh, Siti dan Subaidi, “Kebutuhan Manusia Dalam Pemikiran Abraham Maslow”, *Jurnal Al-Mazahib*, Vol.7, No.1, 2019
- Mukhtazar, 2020, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Absolute Media
- Mulyana, Indra, 2022, *Keistimewaan Peran Ayah Dalam Pengasuhan Anak*, Jawa Barat: cv.jejak, Anggota IKAPI
- Nasution, Suhailasari, dkk, 2020, *Teks Laporan Hasil Observasi Untuk Tingkat SMP Kelas VII*, Indonesia: Guepedia
- Nizar, Ahmad Rangkuti, 2016, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cipta Pustaka Media
- Parmanti dan Santi Esterlita Purnamasari, “Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak”, *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 17 No. 2, 2015
- Piza Growol. 2018. *Antologi Esai Bengkel Bahasa dan Sastra Indonesia Siswa SLTA Kabupaten Kulon Progo*, Indonesia: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta
- Raharjo, Novyanti Putri, dkk, 2022. *Kesehatan Reproduksi Remaja*, Padang: PT.Global Eksekutif Teknologi
- Rizal, Ahmad, “Analisis Data Kualitatif”, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol.17, No.33, 2018
- Rukin, 2021, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Jakarta: CV. Jakad Media Publishing
- Rumini, Sri dan Siti Sundari, 2013, *Perkembangan Anak dan Remaja Cetakan ke 2*, Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Saeful, Asep. 2016. *Pengantar Ilmu Jurnalistik*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Sakinah, Dini. “Dampak *Fatherless* Terhadap Perkembangan Sosioemosional Anak Usia Dini di Lingkungan Kelurahan Cempedak Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara”, *Skripsi*, 2022

- Sinca, Delvia. „Sikap Perempuan *Fatherless* Dalam Memilih Calon Pasangan Hidup (Studi Kasus di Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan)”, *Skripsi*, 2022
- Stevani, Hayu dkk. “Analisis Kondisi Psikologis Siswa dan Implikasinya Terhadap Program Bimbingan dan Konseling”, *Enlighten: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 2, No.2, 2019
- Sugeng, Anang Cahyono, 2018, *Dampak Media Sosial Terhadap Permasalahan Sosial Anak*, Publiciana
- Sumargo, Bagus, 2020, Teknik Sampling, Jakarta: UMJ. Press
- Supinganto, Agus. 2021. *Peran Keluarga Terhadap Perilaku Ibu Menyusui, Indonesia: Manajemen Laktasi Berbasis Evidence Terkini*, Sebatik
- Tarjo, 2019, *Metode Penelitian Sistem 3X Baca*, Yogyakarta: CV. Budi Utama
- Talib, Fajriati. “Analisis Dampak *Fatherless* dan Penanganannya di SMA Negeri 2 Enrekang (Studi Kasus 1 Orang)”, *Skripsi*, 2019
- Trisya, Raiza. “Kondisi Psikologis Anak Usia Dini (Studi Perkembangan Keagamaan Pada Taman Penitipan Anak (TPA) Permata Bunda Kota Bengkulu)”, *Skripsi*, 2019
- Ulfiah, 2016, *Psikologi Keluarga: Pemahaman Hakikat Keluarga dan Penanganan Problematika Rumah Tangga*, Bogor: Ghalia Indonesia
- Wahidin, Unang. “Pendidikan Karakter Bagi Remaja”, *Jurnal Pendidikan Islam*, 2017

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Sri Diah Riani
Tempat, Tanggal Lahir : Tanjung Harapan, 17 Agustus 2001
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
NIM : 1920300040
Status : Pelajar/Mahasiswa
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
No.HP : 082274581779
E-mail : sridia93@gmail.com

B. ORANGTUA

Nama Ayah : Samsuddin
Nama Ibu : Mai Sarah
Alamat : Tanjung Harapan

C. PENDIDIKAN

2006-2007 : TK RAUDHATUL ATHFAL
2007-2013 : SD NEGERI 115518
2013-2016 : SMPN SATU ATAP PANGKATAN
2016-2019 : MAN RANTAUPRAPAT

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

Pedoman observasi ini dibuat untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Dampak *Fatherless* Terhadap Kondisi Psikologis Remaja di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu”

Adapun observasi yang dilakukan untuk memperoleh data yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

1. Mengobservasi penyebab terjadinya perceraian yang mengakibatkan remaja mengalami *fatherless* di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu.
2. Mengobservasi kondisi psikologis remaja yang mengalami *fatherless* di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu.

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Remaja yang Mengalami Situasi *Fatherless* dalam Kondisi *Broken Home*

1. Apa yang adik pahami mengenai perceraian?
2. Sejak umur berapa adik merasakan kehilangan sosok ayah dalam kehidupan sehari-hari?
3. Apa yang adik rasakan selama ini semenjak kehilangan sosok ayah dalam kehidupan sehari-hari?
4. Apakah terdapat rasa iri dan cemburu dengan orang lain yang memiliki kehidupan dengan kedua orangtua yang lengkap dan dekat dengan ayahnya?
5. Adakah perubahan perasaan atau tingkahlaku yang adik sadari semenjak kehilangan figur ayah dalam kehidupan sehari-hari?
6. Apakah ada perasaan benci dan marah yang dirasakan kepada ayah karena tidak bisa menjadi seorang ayah seperti yang inginkan?
7. Apakah adik merasa aman dan terlindungi tanpa adanya peran ayah dalam kehidupan?
8. Apakah adik pernah berniat untuk melakukan hal merugikan diri sendiri ketika menyadari bahwa ayah kurang berperan dalam kehidupan ataupun tidak berperan sama sekali?

9. Apakah adik pernah menyalahkan diri sendiri atau orang lain terhadap kehidupan tanpa ayah/ ayah yang tidak banyak berperan dalam kehidupan yang adik jalani?
10. Bagaimana hubungan adik dengan orang sekitar ataupun teman, setelah orang tua bercerai dan tidak mendapatkan figur ayah lagi dalam kehidupan sehari-hari adik?

B. Wawancara dengan Orangtua/Wali Remaja (Ibu/nenek)

1. Sejak kapan anak ibu tidak mendapatkan pengasuhan dari ayahnya?
2. Perubahan apa yang terlihat semenjak anak ibu tidak memiliki ataupun kekurangan kasih sayang ayahnya ?
3. Menurut ibu adakah dampak negatif jika seorang anak remaja kehilangan figur ayah dalam pengasuhannya?
4. Menurut ibu bagaimana kondisi psikologis remaja yang dibesarkan tanpa figur ayah?
5. Menurut ibu upaya apa yang dapat dilakukan anak/cucu ibu tidak merasakan kehilangan figur ayah dalam kehidupan?

C. Wawancara dengan Teman Dekat Remaja

1. Perubahan apa yang terlihat semenjak teman adik tidak memiliki ataupun kekurangan kasih sayang ayahnya ?
2. Adakah hal-hal yang teman adik pernah ceritakan mengenai keadaannya semenjak tidak mendapatkan kasih sayang dari ayahnya?
3. Bagaimana hubungan adik dengan teman adik semenjak dia kehilangan peran ayahnya?

DOKUMENTASI

Wawancara dengan remaja yang mengalami *fatherless* di Desa Tanjung Harapan



Wawancara dengan remaja yang mengalami *fatherless* di Desa Tanjung Harapan



Wawancara dengan remaja yang mengalami *fatherless* di Desa Tanjung Harapan



Wawancara dengan remaja yang mengalami *fatherless* di Desa Tanjung Harapan



Wawancara dengan wali remaja yang mengalami *fatherless* di Desa Tanjung

Harapan



Wawancara dengan wali remaja yang mengalami *fatherless* di Desa Tanjung

Harapan



Wawancara dengan wali remaja yang mengalami *fatherless* di Desa Tanjung Harapan



Pengambilan data penelitian dikantor Kepala Desa Tanjung Harapan



Catatan harian remaja *fatherless* di Desa Tanjung Harapan

JATUH

Tertahan oleh tangis yang semakin ia tahan, suara yang semakin ia tutup seolah ia tak ingin satu orang pun mendengar suara tangis nya, mata semakin membesar akibat tetasan air mata yang jatuh tak karuan.. Semakin larut semakin deras nya

Kali ini ia merasakan pedihnya kehilangan kesempatan untuk bahagia dengan kehidupannya, tatkala hati dan Pikiran bergaum dan serentak berbeda. Hati seolah berkata kuat namun pikiran seolah memberontak lemah. Semakin lama ia menangis semakin kuat rasa ragunya untuk bertahan.

Raga dan pikiran seolah lemah di buat oleh hati, hati yang tak sanggup menahan rasa sedih serta mata yang serentak jatuh meratapinya sendiri



Di edit 30 Agu 2022



serentak jatuh meratapinya sendiri

Sedih rasaku saat melihat keluarga orang yang begitu utuh, saat mereka mendapatkan kasih sayang yang lebih aku malah tidak, entah mengapa tiba-tiba aku merasa kesal akan hidup ku yang seperti ini sulit untuk di ungkapkan sakit untuk di ceritakan, hidup ku serasa tidak adil mengapa aku yang harus mengalami hal ini? Kasih sayang seorang ayah pun tidak sepenuhnya ku dapat kan, ayah jarang sekali pulang, jarang sekali aku bercengkrama dengan ayah ingin rasanya tapi aku gk bisa.

Sering sekali aku mendengar pertengkaran kecil Mereka di kamar terkadang sesekali aku melihat ayah memukul ibu yang saat itu kondisinya sakit. Kejadian itu sering sekali terjadi sehingga aku pernah demam karena pertengkaran mereka.